

**Strategi Ta'zir dan Pendisiplinan Santri
di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**NITA SETIANI
NIM: 1617101090**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nita Setiani

NIM : 1617101090

Jenjang : S-1

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Purwokerto

Judul Skripsi : Strategi Ta'zir dan Pendisiplinan Santri di Pondok

Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto

Menyatakan dengan ini sesungguhnya skripsi saya ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya sendiri dan bukan dari karya orang lain, kecuali bagian yang dirujuk dan ditulis sumber yang didapat.

Purwokerto,

Yang Menyatakan

IAIN PURWOKERTO



Nita Setiani

NIM. 1617101090

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**STRATEGI TA'ZIR DAN PENDISCIPLINAN SANTRI DI PONDOK
PESANTREN ATH-THOHIRIYYAH PURWOKERTO**


yang disusun oleh Saudara: **Nita Setiani**, NIM. 1617101090, Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Bimbingan dan Konseling**, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **21-01-2021**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,



Muridan, M.Ag.
NIP 19740718 200501 1 006

Sekretaris Sidang/Penguji II,



Ahmad Muttaqin, S.Ag, M.Si.
NIP 19791115 200801 1 018

Penguji Utama,



IAIN PURWOKERTO

Nurma Ali Ridlwan, M.Ag.
NIP 19740109 200501 1 003

Mengesahkan,

Tanggal 16-2-2021

Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Ketua Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi Nita Setiani, NIM 1617101090 yang berjudul:

Strategi Ta'zir dan Pendisiplinan Santri di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto


Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto,

Pembimbing



Muridan, M.Ag

NIP. 197407182005011006

MOTTO

“maka janganlah sekali-kali engkau membiarkan kehidupan dunia ini
mempedayakanmu.”

(Q.S Fathir ayat 5)



PERSEMBAHAN

Dengan segala rasa syukur *Alhamdulillah* kehadiran Allah SWT sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Saya persembahkan skripsi ini, untuk:

1. Untuk institusiku yang saya cintai dan banggakan IAIN Purwokerto.
2. Kedua orang tuaku tersayang, Bapak Maryono dan Ibu Manisem dan kaka perempuanku Sri Rahayu, Keponakanku Dzakiyyah Wardahunnisa, dede Kia, Kaka Laki-lakiku Aris Gunawan dan Agus Triyono yang selalu mendoakan saya dan memberi kasih sayang, dan mendidik saya. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan, rezeki, keberkahan dan selalu dalam lindungan Allah SWT, Aamiin.
3. Muridan,M.Ag, selaku pembimbing skripsi saya. Terimakasih atas segala dukungan dan bimbingan selama saya mengerjakan skripsi sampai selesai.
4. Nur Azizah,M.Si, selaku Kajar BKI yang selalu mengingatkan, memotivasi dan selalu memberikan informasi yang sangat mendukung proses akademik saya selama berkuliah di IAIN Purwokerto.



IAIN PURWOKERTO

Strategi Ta'zir dan Pendisiplinan Santri di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto

NITA SETIANI
NIM. 1617101090

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang strategi yang diterapkan oleh pengurus pondok pesantren Ath-Thohiriyyah dalam menangani santri yang melanggar disiplin. Penelitian ini dilatabelakangi atas adanya perilaku melanggar disiplin yang dilakukan santri. Seharusnya pondok pesantren mampu menciptakan santri yang tertib, berakhlak baik, dan santun.

Fokus penelitian ini tentang strategi yang diterapkan oleh pengurus dalam menangani santri yang melanggar disiplin. Dalam penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun metode yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyek dalam penelitian ini sebagai sumber informasi terdiri dari ketua santri putri, bendahara santri putri, dan sie keamanan putri. Untuk analisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis pelanggaran yang sering dilakukan oleh santriwati ialah minggat, tidak mengaji, dan tidak melaksanakan piket. Sedangkan strategi yang dilakukan oleh pengurus dalam menangani santri yang melanggar disiplin: 1) melakukan investigasi atas laporan yang telah diperoleh dari santri. 2) memberikan teguran jika masih pelanggaran ringan. 3) memberikan sanksi atau hukuman sesuai dengan pelanggaran. 4) jika semua sudah dilaksanakan namun masih tidak bisa mengontrol perilaku maka akan diserahkan kepada dewan pembina.

Kata Kunci : *strategi, pengurus, dan pesantren*

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Dengan rasa syukur, atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul STRATEGI TA'ZIR DAN PENDISCIPLINAN SANTI DI PONDOK PESANTREN ATH-THOHIRIYYAH PURWOKERTO

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis ucapkan terimakasih antara lain kepada:

1. Dr. KH. Moh Roqib, M.Ag, Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag, Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Nur Azizah, M.Si, Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Alief Budiyo, M. Pd. Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri.
5. Muridan, M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi.
6. Para dosen dan Staf Administrasi Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Pengurus pesantren Ath-Thohiriyyah yang telah memberikan ijin untuk penelitian.
8. Teman-teman angkatan BKI 2016 terutama kelas B BKI 2016. Terimakasih karena kalian selalu memberikan doa dan dukungan.
9. Teman-teman KKN 45 Kelompok 17 Desa Makam dan PPL Bapas.
10. Teman tercintaku yang selalu menyemangati dan mendukung aku, Maryam, Hardian, Zuhriyah, Mei semoga kita bisa sukses bareng.
11. Teman segalanya Fajar Pamungkas, terimakasih telah menemaniku selama ini mudah-mudahan Allah selalu memudahkan urusan kita.

12. Teman, saudara dan keluargaku yang spesial Sri Rahayu, Agus Triyono, Aris Gunawan, terimakasih bantuannya baik materi dan jasanya. Semoga aku bisa membalasnya, amiiinnn.

Tiada yang dapat penulis selain rasa terimakasih terdalam kepada semua pihak yang telah membantu. Semoga karya ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Purwokerto,
Penulis



Nita Setiani
NIM. 1617101090



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Kajian Pustaka	10
G. Metode Penelitian	13
H. Sistematika Penulisan	16
BAB II DISIPLIN DAN HUKUMAN	
A. Strategi.....	18
B. Disiplin	22
C. Pondok Pesantren.....	26
D. Hukuman Edukatif	31
BAB III METODE PENELITIAN	
E. Jenis Penelitian	34
F. Lokasi Penelitian	34

G. Subyek dan Obyek Penelitian.....	35
H. Teknik Pengumpulan Data	36
I. Teknik analisis data	37

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

J. Gambaran Umum Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto.....	38
K. Kedisiplinan Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah.....	49
L. Ta'zir dan Strategi Pendisiplinan Santri.....	52

BAB V PENUTUP

M. Kesimpulan.....	65
N. Saran	66
O. Kata Penutup.....	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perilaku disiplin merupakan suatu hak yang sangat penting untuk diajarkan kepada seseorang. Tidak hanya kepada mereka yang mempunyai latar belakang pendidikan yang tinggi tetapi semua individu yang hidupnya masih membutuhkan orang lain. Perilaku disiplin dapat diajarkan pada setiap lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah atau sosial. Perilaku disiplin yang sudah tertanam di dalam diri suatu individu dapat memberikan dampak yang baik. Sebagai contoh dapat meminimalisir pelanggaran, baik pelanggaran yang terdapat di lingkungan keluarga maupun lingkungan. Menurut Bernhard disiplin merupakan latihan bukan pengoreksian, bimbingan bukan hukuman, mengatur kondisi untuk belajar bukan hanya pembiasaan. Bernhard menyatakan bahwa tujuan disiplin diri adalah mengupayakan pengembangan minat anak dan mengembangkan anak menjadi manusia yang baik, yang akan menjadi sahabat, tetangga, dan menjadi warga negara yang baik.¹

Pesantren sebagai lembaga yang mengiringi dakwah islamiyah di Indonesia memiliki persepsi yang plural. Pesantren bisa dipandang sebagai lembaga plural, lembaga pendidikan moral, lembaga dakwah, dan yang paling populer sebagai institusi pendidikan Islam. Jalaluddin mencatat bahwa paling tidak pesantren telah memberikan dua macam kontribusi bagi sistem pendidikan di Indonesia. Pertama, melestarikan sistem pendidikan rakyat, dan kedua, mengubah sistem pendidikan aristokratis(kerajaan) menjadi sistem pendidikan demokratis. Pondok Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari

¹ Istiana A. Rahman, "Hubungan antara Persepsi Terhadap Pola Asuh Demokratis Ayah dan Ibu dengan Perilaku Disiplin Remaja", *Lentera Pendidikan*, Vol.11 No. 1 Juni 2008: 69-82, hlm. 74

leadership seseorang atau beberapa orang kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal.²

Dari sekian banyak media yang dapat mengajarkan perilaku disiplin, sekolah merupakan lingkungan yang dianggap strategis untuk mengajarkannya, karena dalam lingkungan sekolah terdapat pihak-pihak yang bertanggung jawab terhadap perilaku semua siswa. Di Indonesia terdapat beberapa sistem pendidikan, seperti sistem sekolah, madrasah, dan pesantren. Ketiga sistem pendidikan ini memiliki perbedaan dalam berbagai aspek, salah satunya yang lebih mencolok terdapat pada pada sistem pendidikan di pesantren dimana dalam menempuh pendidikan di pesantren mengharuskan siwanya/santrinya untuk tinggal di asrama. Sedangkan sistem pendidikan yang lainnya tidak.

Pondok Pesantren juga dipandang sebagai suatu lembaga dakwah yang mampu berkontribusi pada pendidikan moral dan akhlak bagi santrinya. Namun semakin berkembangnya zaman, Pondok Pesantren memiliki banyak tantangan yang lebih besar lagi. Bukan hanya dengan kemajuan teknologi yang mempengaruhi kualitas santri namun dengan gaya hidup yang diterapkan sebelum mereka masuk pesantren. Dalam hal ini pengasuh ataupun pengurus Pondok Pesantren harus lebih menjaga dengan ketat para santrinya dan harus mempertahankan citranya sebagai suatu lembaga yang mencetak generasi muda dengan akhlak yang mulia.

Walaupun dalam pendidikan pesantren mengedepankan ajaran agama, tetapi masih saja terdapat pelanggaran-pelanggaran, mulai dari yang normal sampai yang berat. Tujuan pendidikan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau abdi masyarakat tetapi rasul, yaitu menjadi pelayan masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad, mampu berdiri sendiri, babas, dan teguh dalam

² Mujamil Qomar, *“Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi”*, Jakarta: Penerbit Erlangga, hlm. 2

kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan islam dan kejayaan umat di tengah-tengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia.³

Dalam perkembangannya, Pondok Pesantren yang memiliki kelebihan dan kekurangan. Salah satu bentuk kelemahan berupa tingkat kedisiplinan (Depag RI, 2003). Dalam hal ini berbagai upaya dilakukan dalam usaha mengoptimalkan peran serta fungsi pesantren, termasuk menciptakan aturan atau kebijakan yang harus dilakukan oleh setiap santri. Dengan adanya peraturan ini diharapkan dapat melaksanakan tugas dan kewajiban selama santri tersebut terdapat di Pondok Pesantren. Penerapan peraturan ini nyatanya belum sepenuhnya membuat santri disiplin. Masih terdapat santri yang tetap melanggarnya.

Fase remaja merupakan fase perkembangan atau masa peralihan yang dilalui dari anak-anak menuju dewasa, sebagai ajang menemukan jati dirinya sendiri. masa remaja menghadirkan begitu banyak tantangan, karena pada masa ini setiap individu akan melalui banyak perubahan mulai dari fisik, biologis, psikologis, dan juga sosial. Jika seorang remaja tidak mampu menghadapi beberapa tahap tersebut maka seorang remaja akan menghadapi konsekuensi emosional dan psikologis yang akan merugikan.

Pada umumnya santri yang terdapat di pondok merupakan remaja, dimana pada masa remaja biasanya seseorang akan berbuat sesuatu yang menurut mereka benar. Tugas perkembangan pada remaja antara lain: 1) menerima keadaan diri dan penampilan diri. 2) menjalin hubungan yang baik. 3) mulai membiasakan mandiri mulai dari segi emosionalnya maupun ekonominya. 4) mengembangkan tanggung jawab sosial. 5) membiasakan hidup bermasyarakat. 6) mempersiapkan diri dalam menghadapi masyarakat luas, 7) bersikap dewasa. Dengan tugas perkembangan seorang remaja tersebut tentu seharusnya membuat seorang remaja mampu bersikap lebih baik. Selain tugas perkembangan remaja, masa remaja juga mempunyai

³ Mujamil Qomar, "Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi"....., hlm.4

kerawanan yang meliputi, kerawanan yang berhubungan dengan segi fisik dan kerawanan yang berhubungan dengan segi psikologis.⁴

Banyaknya peraturan yang terdapat di pesantren membuat sebagian remaja menjadi tegang, stress ditambah ketika mereka adalah santri baru yang maka mereka akan selalu memikirkan orangtua di rumah. Hal ini secara tidak langsung membuat penyesuaian diri remaja menjadi terganggu. Menurut Schneiders penyesuaian diri adalah suatu proses yang meliputi respon mental dan perilaku. Dalam hal ini remaja akan berusaha mengatasi ketegangan atau konflik yang berasal dari dirinya sendiri. Kemampuan yang dimiliki oleh individu pasti berbeda, oleh karena itu maka hasil yang akan dicapai pun berbeda. Ada yang berhasil menyelesaikannya dan ada yang tidak berhasil mengatasinya.⁵

Dalam pesantren yang sering bertanggung jawab dengan masalah kedisiplinan santri adalah pengurus. Pengurus diberi tanggung jawab oleh kyai atau pengasuh Pondok Pesantren untuk memberikan batasan-batasan berperilaku di dalam pesantren tersebut. Pengurus biasanya terdiri dari ketua atau dalam pesantren biasa disebut lurah pondok, sekretaris, bendahara, berikut seksi-seksinya mulai dari seksi pendidikan, seksi kebersihan, seksi kantin, dan seksi keamanan.

Perilaku ketidaksiplinan santri biasanya dalam berbagai kegiatan. Dari setiap kegiatan tersebut sudah terdapat pengurus yang bertanggung jawab. Karena jumlah santri yang banyak dan jumlah pengurus yang sedikit membuat beberapa santri melakukan pelanggaran secara berulang-ulang. Sebagian dari mereka menganggap bahwa hukuman yang diberikan masih cukup ringan dan biasa.

Pengurus yang terdapat dalam suatu lembaga pesantren khususnya dipandang sebagai orang yang terpercaya dapat mengatasi segala sesuatu yang

⁴ Makmun Khoirani, "*Psikologi Perkembangan*", Yogyakarta: Aswaja Pressindo 2011, hlm 67-68

⁵ Meidiana Pritaningrum dan Wiwin Hendriani, "Penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik pada Tahun Pertama", *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial Vol.02 No.03*, Desember 2013, Hlm. 137

terjadi dalam pesantren. Dijadikannya pengurus tentu mereka mampu memberikan kinerja maksimal dalam menjalankan tugasnya. Orang-orang yang terpilih menjadi pengurus biasanya berlatar belakang dari orang yang rajin dalam menjalankan kegiatan belajar dalam pesantren dan hampir tidak pernah melakukan pelanggaran.

Membangun karakter positif tidak dapat di ajarkan tetapi harus diperoleh melalui pengalaman positif, karena itu harus dilatihkan. Kebiasaan sehari-hari dalam proses belajar yang dianut oleh Pondok Pesantren melalui berbagai metode belahan seperti: hafalan, hiwar (musyawarah), mudzakaroh, muqorona dll, serta keteladanan para kyai/ustad telah membuktikan dapat membentuk IMTAQ (Iman dan Taqwa) para santri yang tercemin kuat dari tertanamnya karakter positif berdasarkan nilai-nilai moral agama.⁶

Di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto terdapat jajarankepengurusan yang bertugas mengurus berbagai masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren tersebut. Pengurus yang sudah di tetapkan merupakan orang-orang pilihan yang dianggap mampu menghadapi berbagai permasalahan.

Dalam Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah pengurus memiliki wewenang memegang atau merubah peraturan yang diterapkan dalam pelaksanaan pendidikan dipesantren, apalagi dengan banyaknya santri yang masih terus mengulangi pelanggaran yang sama. Dari banyaknya suatu penerapan atau pembiasaan yang baik dari pesantren ternyata masih banyak yang menghiraukannya. Terbukti dalam Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto masih banyak yang melakukan pelanggaran kedisiplinan mulai dari kabur dari pondok, tidak mengaji, tidak membersihkan lingkungan dan masih banyak lagi yang lainnya. Walaupun sudah terdapat sanksi ataupun aturan yang berlaku jika terdapat santri yang melanggar, namun tetap saja tidak membuat santri lantas patuh. Hal yang semacam ini sering membuat pengurus merasa geram, ketika peraturan baru ditegakkan semakin mereka

⁶ Suryadharma Ali, *"Paradigms Pesantren Memperluas Horizon Kajian dan Aksi"*, Malang: UIN Maliki Press, 2013, hlm 30

tidak mau taat kepada aturan. Ada beberapa santri yang sudah lama sehingga mereka menganggap bahwa mereka bebas melakukan apa saja yang mereka inginkan, padahal penegakkan sanksi atau hukuman itu berlaku untuk siapapun tidak terkecuali santri lama.

Namun, terdapat kendala dalam pelaksanaan pembelajaran di pondok. Fenomena yang terjadi di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah banyak yang masih memiliki sedikit kesadaran akan tugasnya di Pondok Pesantren. Dengan berbagai alasan kesibukan atau kegiatan di luar pondok. Dari santriwati yang tidak menjalankan kewajibannya sebagai seorang santri, bahkan sering melakukan pelanggaran kedisiplinan berkali-kali. Bentuk pelanggarannya bermacam-macam mulai dari kabur, tidak melaksanakan sholat berjamaah, tidak ikut mengaji dan masih banyak lagi. Dengan adanya masalah tersebut peneliti melihat adanya kesalahan yang dilakukan oleh pengurus yang meliputi kurang tegasnya pengurus dalam memberikan hukuman, faktor usia, dan masih melakukan kegiatan di luar atau tidak fokus dalam melakukan tugasnya menjadi seorang pengurus.

Pada masing-masing pengurus pasti memiliki strategi yang berbeda-beda untuk mengatasi masalah yang dilakukan oleh santri. Maka dari itu, dari latar belakang tersebut, penulis menarik judul **Strategi pengurus dalam menangani santriwati yang melanggar disiplin di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto.**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dari judul ini, maka penulis memandang perlu untuk terlebih dahulu memberikan penjelasan mengenai istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini sekaligus berserta penjelasannya.

1. Strategi Pengurus

Menurut Jauch dan Glueck menyatakan bahwa strategi merupakan rencana terpadu, komprehensif, dan integrasi yang menghubungkan keunggulan strategis organisasi dengan tantangan lingkungan. Hal ini

dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama organisasi dapat tercapai ,melalui pelaksanaan yang tepat oleh suatu organisasi.⁷

Dalam jurnal yang ditulis oleh Ahmat Syarifudi mengemukakan bahwa pengurus adalah seorang pendamping dewan masyayikh/ kiai di lingkungan Pondok Pesantren yang perannya sangat dibutuhkan dalam mendampingi dan mengontrol untuk segala bentuk aktivitas santri setiap harinya.⁸

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pengurus adalah rencana yang dilakakukan oleh sekumpulan orang atau individu dalam meningkatkan kualitas anggota yang memiliki wewenang mengatur baik dalam organisasi maupun dalam suatu lembaga.

2. Disiplin Santri

Menurut Prijodarminto dan Soemarno disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan atau ketertiban.⁹

Sedangkan menurut Zainudin, disiplin diartikan sebagai kesediaan untuk mematuhi peraturan yang baik, demikian itu bukan hanya patuh karena ada tekanan dari luar, melainkan kepatuhan didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan itu.¹⁰

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu keadaan dimana seseorang harus memiliki sikap patuh aturan atau tata tertib dalam suatu lembaga atau organisasi.

⁷ Imam Wahyono, “Strategi Kiai dalam Mensukseskan Pembelajaran Nahwu dan Shorof di Pondok Pesantren AL-Bidayah Tegalbesar Kaliwates Jember”, *Tarbiyatuna*, Volume 3 Nomor 2, 2019, hlm 110

⁸ Ahmad Syarifudi, “Peran Pengurus dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Santri Madrasah di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 4 Nomor 8 Tahun 2019, hlm 14

⁹ Nikmah Sofia Afiati, “Kualitas Kehidupan Sekolah dan Disiplin pada Santri Asrama Pondok Pesantren”, *Insight*, Vol. 20 No. 1, Februari 2018, hlm 4

¹⁰ Nasran, “Peran Pondok Pesantren dalam Pembinaan Karakter Disiplin dan Kemandirian Santri(Studi Pondok Pesantren IMMIM Putra Makasar), Program Pascasarjana Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, hlm. 5

Menurut Prof. Jhons mengatakan bahwa santri berasal dari kata Tamil yang berarti guru ngaji. Kemudian C.C Berg berpendapat bahwa india berarti orang yang tahu buku-buku suci agama hindu dan kata shastru itu sendiri berasal dari kata shastra yang berarti buku-buku suci buku-buku agama atau buku-buku ilmu pengetahuan. Santri adalah sekelompok orang yang menuntut ilmu di Pondok Pesantren. Jumlah santri biasanya menjadi tolak ukur perkembangan suatu pesantren. Santri adalah sebagai objek dari pelaksanaan pendidikan di Pondok Pesantren. Santri adalah para murid yang belajar keislaman dari Kyai.¹¹

Dalam pengertian diatas dapat disimpulkan bahwan disiplin santri adalah suatu kondisi yang membuat santri menjadi lebih tertib dan taat terhadap aturan yang berlaku dalam lingkuannya.

Santriwati yang di maksud dalam penelitian ini adalah santriwati yang selalu melanggar disiplin secara berulang-ulang.

3. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan islam tradisional yang aktivitasnya adalah memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam dengan menekankan pada pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.¹²

Menurut Arifin Pondok Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan agama islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama(komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan leadership seseorang atau beberapa kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.¹³

¹¹ Nurkholis, "Santri Wajib Belajar", (Purwokerto: Stain Press, 2015) hlm. 66-67

¹² Nur Efendi, "Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren kontruksi Teoritik dan Praktik Pengelolaan Perubahan Sebagai Upaya Pewarisan Tradisi dan Menatap Tantangan Masa Depan", (Yogyakarta, Teras, 2014)

¹³ Zamzami Sabiq, M. As'ad Djalali, Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prososial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pemekasan. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, September 2012, Vol. 1, No. 2, hlm 54

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan berbasis pendidikan islam yang sekaligus memberikan tempat tinggal (asrama) bagi para santrinya.

C. Rumusan Masalah

Tugas pengurus adalah menjaga kedisiplinan dari semua santri Pondok Pesantren. Berbagai tindakan melanggar disiplin sering terjadi dalam proses pembelajaran mengaji, bahkan sering terjadi secara berulang-ulang. Hal tersebut membuat para pengurus harus menertibkan kembali santri-santri tersebut. Dari gambaran latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja jenis pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh santriwati Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto?
2. Bagaimana langkah strategi yang dilakukan pengurus Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah dalam mengatasi santriwati yang melanggar disiplin?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian secara garis besar yang hendak dicapai, sebagai berikut:

1. Mengetahui jenis-jenis dari pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh santriwati Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto.
2. Mengetahui langkah strategi yang sudah dilakukan pengurus Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah dalam menangani santriwati yang melanggar disiplin.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini menambah pengetahuan bagi mahasiswa program study Bimbingan Konseling Islam tentang strategi

pengurus dalam menangani santriwati yang melanggar disiplin di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Santri

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan santri akan lebih mentaati peraturan di Pondok Pesantren.

b. Bagi Pengurus

Meningkatkan kualitas kedisiplinan santri dalam mengikuti kegiatan Pondok Pesantren.

c. Bagi pengasuh

Menambah pengetahuan bagi pengasuh dan dapat memberikan wawasan dalam hal kedisiplinan.

d. Bagi peneliti lainnya

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kelembagaan sebagai penambah referensi penelitian strategi pengurus dalam mengatasi pelanggaran disiplin pada santri terutama santri putri, atau sebagai informasi tambahan pada penelitian selanjutnya.

F. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang dilakukan oleh Diana Apriliana, yang berjudul “Fungsi Pengorganisasian dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Pengurus di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kecamatan Sumber Jaya Lampung Barat”, Skripsi, tahun 2018. Hasil dari penelitian tersebut adalah pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut. Pengorganisasian dilakukan dengan cara menentukan tugas yang akan dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, dan pada tingkatan mana keputusan harus diambil. Jadi secara keseluruhan, pengorganisasian sebagai salah satu fungsi manajemen yang amatlah sangat penting karena

tanpa ada langkah ini, tidaklah terwujud seperti organisasi, uraian tugas wewenang dan tanggung jawab, uraian kaitan tugas atau pekerjaan yang satu dengan pekerjaan yang lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembagian kerja, pengelompokan pekerjaan relasi antar bagian dalam organisasi dan koordinasi yang diterapkan agar dapat meningkatkan kualitas kinerja pengurus di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kecamatan Sumber Jaya Lampung Barat. Penelitian yang dilakukan penulis merupakan jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif, populasi dalam penelitian adalah seluruh pengurus di antaranya 1 orang penasehat, 1 orang pimpinan, dan 9 orang pengurus diantaranya 1 orang penasehat, 1 orang pimpinan, dan 9 orang pengurus pondok inti (bendahara, sekretaris, divisi pendidikan, divisi kesiswaan). Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview, observasi dan dokumentasi. Pelaksanaan fungsi pengorganisasian dalam meningkatkan kualitas kinerja di Pondok Pesantren Miftahul Huda sudah berjalan dengan baik, hal itu terlihat dari struktur kepengurusan yang jelas, adanya pembagian tugas pokok, pengelompokan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian dan fungsinya, adanya penempatan relasi antar bagian dalam organisasi dan koordinasi yang terjalin dengan baik. Selain itu dalam melaksanakan tugas para pengurus bekerja sesuai dengan tugas yang telah dibebankan pimpinan dan bertanggung jawab. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi pengorganisasian dalam meningkatkan kualitas kinerja pengurus di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kecamatan Sumber Jaya Lampung Barat sudah baik dan dapat dikatakan sudah berkualitas.¹⁴ Penelitian ini lebih memfokuskan fungsi pengorganisasian dalam meningkatkan kinerja pengurus, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan memfokuskan pada strategi yang dilakukan pengurus dalam menghadapi santriwati yang melanggar disiplin, bukan dalam meningkatkan kualitas pengurus.

¹⁴ Diana Apriliana, "Fungsi Pengorganisasian dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Pengurus di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kecamatan Sumber Jaya Lampung Barat", *Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Tahun 2018

2. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Dewi Fitria Zam Zami yang berjudul, “Pengaruh Kinerja Pengurus Pondok terhadap Disiplin Santri Pondok Pesantren Al-Barokah Mengunsuman Siman Ponorogo”, Sripsi, IAIN Ponorogo, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Tahun 2019. Hasil dari penelitian ini adalah penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitiannya adalah santri Pondok Pesantren Al-Barokah Mangusuman Siman Ponorogoyang berjumlah 60 santri. Untuk menguji validitas dengan menggunakan korelasi product moment dan uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbatch, sedangkan untuk analisis data umumnya dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS 16. Bersasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Tingkat kinerja pengurus pondok di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangusuman Siman adalah berkategori tinggi dengan frekuensi 5 santri dengan prosentase 8%. Dalam kategori sedang dengan frekuensi 49 santri dengan prosentasi 82% dan kategori rendah dengan frekuensi 6 santri dengan prosentase 10%. (2) Tingkat disiplin santri di Pondok Pesantren Al-Barokah adalah dalam kategori tinggi dengan frekuensi 7%. (3) Kinerja pengurus pondok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap disiplin santri santri Pondok Pesantren Al-Barokah Mangusuman Siman Ponorogo.¹⁵ Berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan, penelitian ini berfokus pada pengaruh kinerja pengurus pada kedisiplinan santri. Sedangkan penelitian ini adalah strategi yang dilakukan pengurus agar dapat menghadapi santriwati yang melanggar disiplin pada santri.
3. Penelitian yang dilakukan Joan Ramadhan, yang berjudul “ Upaya Pengurus Pondok Pesantren terhadap Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadin Jati Agung Lampung Selatan”, Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi bagaimana upaya yang dilakukan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin

¹⁵ Dewi Fitria Zam Zami , “Pengaruh Kinerja Pengurus Pondok terhadap Disiplin Santri Pondok Pesantren Al-Barokah Mengunsuman Siman Ponorogo”, *Sripsi*, IAIN Ponorogo, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Tahun 2019

dalam menanamkan nilai-nilai yang terdapat didalam pendidikan multikultural didalam pesantren tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya Pondok Pesantren terhadap penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural diPondok Pesantren Hidayatul Muftadiin sudah diterapkan atau diajarkan oleh ustadz/ustadzah yang ada diPondok Pesantren tersebut kepada para santrinya. Berdasarkan hasil dari temuan tersebut, rekomendasi yang peneliti ajukan untuk Pondok Pesantren Hidayatul Muftadiin adalah agar senantiasa memberikan pembelajaran, pendidikan, dan pengarah kepada para santri nya agar senantiasa memiliki sikap bertoleransi, saling menghargai, dan menerima perbedaan yang ada.¹⁶ Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan, penelitian ini membahas tentang upaya pengurus Pondok Pesantren terhadap penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi yang dilakukan oleh pengurus dalam mengatasi pelanggaran disiplin.

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, maka diperlukan beberapa metode yang digunakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif penelitian yang dimaksud kan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, tindakan, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan suatu konteks khusus yang akamuah dan dengan

¹⁶ Joan Ramadhan, “ Upaya Pengurus Pondok Pesantren terhadap Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadin Jati Agung Lampung Selatan”, *Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Trbiyah dan Keguruan, Tahun 2019.

memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁷ Dalam hal inilah penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh pengurus dalam mengatasi santriwati yang melanggar disiplin di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah.

Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif, dimana penelitian deskriptif akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data-data tersebut bisa berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dari dokumen resmi lainnya.

2. Subjek Penelitian

a. Subjek penelitian

Penelitian ini subjek penelitiannya adalah pengurus santriwati Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah yang berjumlah 16 anggota.

b. Objek penelitian

Objek pada penelitian ini adalah strategi pengurus dalam mengatasi santriwati yang melanggar disiplin di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut Hadi mengemukakan bahwa observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Peneliti dalam melakukan observasi langsung dengan mengunjungi dan mengamati pengurus Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto pada hari jum'at karena pada hari tersebut terdapat pengumuman dari santri-santri yang melanggar disiplin selama seminggu. Peneliti sebelumnya menjalin hubungan baik terlebih dahulu dengan pengurus pondok putri.

¹⁷ Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (PT Remaja Rosdakarya, Bandung:2016) hlm 6

b. Wawancara atau interviuw

Interviuw atau wawancara adalah teknik dalam upaya menghimpun data yang akurat untuk keperluan melaksanakan proses pemecahan masalah tertentu, yang sesuai dengan data.¹⁸

Dalam metode wawancara ini peneliti akan mewawancarai semua pengurus santri putri Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Purwokerto.

c. Dokumentasi

Dokumentasi bukan berarti hanya berupa studi historis, melainkan bisa tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang aktual.¹⁹

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data tentang kondisi dan keadaan Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Purwokerto.

d. Teknik Analisis Data

Proses analisis data bersifat meligkar dan dilakukan secara terus menerus guna penarikan suatu kesimpulan, sehingga dapat memberikan gambaran keadaan yang benar-benar terjadi di lapangan.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses seleksi, pemfokusan dan abstraksi data dari catatan lapangan. Dalam proses reduksi data, semua data yang telah terkumpul kemudian dipilih oleh peneliti, sehingga peneliti dapat memastikan data yang sesuai kerangka konseptual atau dari tujuan penelitian.

b. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data maka selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar katagori dan sebagainya.

¹⁸ Wardi Bachtiar, *“Metode Penelitian Ilmu Dakwah”*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta:1997, hlm 65-72

¹⁹ Wardi Bachtiar, *“Metode Penelitian Ilmu Dakwah”*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta:1997

c. Penarik Kesimpulan

Dalam penarikan kesimpulan peneliti mulai melakukan penafsiran terhadap data, sehingga data tersebut memiliki makna, interpretasi data dapat melakukan perbandingan dengan penelitian yang telah dilakukan.

Menurut Miles and Huberman langkah ketiga yang dilakukan adalah kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan sifatnya sementara dan akan berubah apabila bukti bukti yang kuat mendukung pada tahap selanjutnya. Temuan dalam penelitian kualitatif dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih ragu sehingga setelah diteliti akan menjadi jelas, dapat berupa hipotesis atau teori.²⁰

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan proposal agar lebih sistematis, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB Pertama: Pendahuluan, Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB Kedua: Kajian teori. Terdiri dari yaitu 1) Strategi, 2) Disiplin, dan 3) Santri.

BAB Ketiga: Metode penelitian, terdiri dari: jenis dan pendekatan, subjek dan objek, sumber penelitian, teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, dan Analisis data menggunakan Miles and Hubermans.

BAB Keempat: Hasil Penelitian, terdiri dari: 1. Gambaran umum Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah, 2. Gambaran umum tentang pengurus santri putri Ath-Thohiriyah dan 3. Penerapan strategi pengurus dalam

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta 2008, hlm. 246-253

menghadapi santriwati yang melanggar disiplin di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah.

BAB Kelima: Penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, saran-saran yang merupakan rangkaian dan keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Pada bagian ketiga skripsi ini, merupakan bagian akhir yang di dalamnya akan disertakan pada Daftar Pustaka, Daftar Riwayat Hidup, dan Lampiran-lampiran yang mendukung.



BAB II

PEMBAHASAN

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Secara umum dapat dikatakan sebagai suatu upaya untuk mencapai suatu keadaan tertentu yang diinginkan oleh seseorang atau sekelompok orang. Menurut Djamaris dan Zain strategi adalah suatu garis besar dari suatu keinginan yang akan digunakan dalam mencapai sasaran tertentu.²¹ Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang berarti jenderal. Kemudian secara khusus strategi dapat diartikan sebagai suatu penempatan misi perusahaan, penempatan sasaran suatu organisasi dengan mengaitkan bagian eksternal dan internal, kemudian mengimplementasikan sasaran tersebut agar sesuai dengan tujuan yang diinginkan.²²

Pengertian strategi menurut para ahli

- a. Djanaid mendefinisikan strategi merupakan suatu perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan, tetapi untuk mencapai tujuan tersebut strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.²³
- b. HD Irianto mengemukakan strategi digunakan untuk mewujudkan visi dan misi atau berbagai aktivitas yang dilakukan oleh suatu organisasi yang berbeda dari organisasi lainnya. Hal ini akan menambah nilai tambah stakeholdernya. Dengan kata lain strategi merupakan usaha

²¹ Siti Sholihah, Strategi Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Sikap Kemandirian Santei di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta, Skripsi, IAIN Salatiga, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Tahun 2018, hlm 9

²² Ardiansyah Pasaribu, Strategi Penerapan Manajemen di Pondok Pedantren dalam Membentuk Da'i (Studi Kasus Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Mandailing Natal), Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Program Studi Manajemen Dakwah, Tahun 2018, hlm 82

²³ Agus Maimun, Agus Zaenal Fitri, Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif, Malang: UIN Maliki Press (Anggota IKAPI), 2010, hlm 50

spesifik untuk membantu mewujudkan visi dan misi dari suatu organisasi.²⁴

c. Steiner mendefinisikan strategi sebagai berikut:

- 1) Strategy is that which top management does, that is, great importance to the organization (strategi merupakan tugas manajemen dan keberadaannya sangat penting terhadap organisasi dan memberikan arahan sebagai tujuan dan misi dalam mengambil suatu keputusan).
- 2) Strategy refers to basic directional decisions, that is, to purpose and missions (strategi merupakan suatu rencana yang mengintegrasikan tujuan, kebijakan dan tindakan dalam organisasi).
- 3) Strategy Consist of the importance actions necessary to realize these directions (strategi mencakup tindakan yang dilakukan untuk mencapai arahan dan misi organisasi).
- 4) Strategy answer the question: what should the organization be doing? (strategi menjawab suatu pertanyaan apa yang akan dilakukan?).
- 5) Strategy answer the questin: what are the ends we seek and how should we achieve them? (strategi menjawab pertanyaan apa dan bagaimana mencapainya, juga hasil akhir yang diinginkan).²⁵

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu rancangan yang sengaja dibuat oleh sekelompok orang atau individu agar dapat memaksimalkan tujuan yang diharapkan.

2. Komponen Strategi

Suatu strategi biasanya memiliki komponen-komponen yang selalu dipertimbangkan dalam menentukan strategi yang akan dilaksanakan.

²⁴Salma Fatharani, Strategi Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas dalam Membentuk Enterpreneurship Santri, Skripsi, IAIN Purwokerto, Jurusan Manajemen Dakwah, hlm 6

²⁵Ma'mun Khakhim, Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes, Tesis, IAIN Purwokerto, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana, 2019, hlm 18

Komponen yang terdapat dalam strategi yaitu kompetensi yang berbeda (distinctive competence), ruang lingkup (scope), dan distribusi sumber daya (resource deployment).

a. Kompetensi yang berbeda

Kompetensi yang berbeda merupakan suatu yang dimiliki oleh perusahaan dengan adanya kompetensi ini maka perusahaan akan melakukannya dengan baik dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi yang berbeda merupakan suatu kelebihan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dibandingkan perusahaan lainnya.

b. Ruang lingkup

Ruang lingkup merupakan lokasi atau lingkungan dimana suatu perusahaan atau suatu organisasi tersebut bekerja atau beraktifitas.

c. Distribusi sumber daya

Distribusi sumber daya merupakan langkah bagaimana sebuah perusahaan memanfaatkan dan mendistribusikan suatu sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam menerapkan strategi tersebut.²⁶

3. Perencanaan strategi dalam suatu lembaga

Strategi merupakan suatu pencapaian tujuan pada yang akan berdampak jangka panjang, maka dari itu suatu strategi harus benar-benar melalui suatu perencanaan. Terdapat tiga perencanaan yang terdapat dalam meningkatkan kualitas dari suatu lembaga, yaitu:

a. Strategi yang menekankan pada hasil

Dalam strategi yang menekankan pada hasil ini bersifat top down, jadi hasil yang akan dicapai oleh suatu lembaga baik kualitas maupun kuantitas telah diatur oleh lembaga yang berada di atasnya, bisa dari pemerintah pusat sampai dari pemerintahan kabupaten/ kota. Strategi ini sangat efektif karena sarannya jelas dan umum, apabila dapat mengikuti prosedur yang telah ditentukan oleh pihak lembaga

²⁶ Mukaddis, Strategi Pondok Pesantren dalam Peranaan Memasuki Masyarakat Ekonomi ASEAN (Studi Kasus pada Pondok Pesantren Darul Istiqamah Maros), Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasaar, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Tahun 2017, hlm 17

yang lebih tinggi. Namun diatas kelebihan tersebut masuh ada kekurangan yang terdapat dalam strategi ini sebagai contoh suatu lembaga yang tidak siap bersaing atau terbelakang.

b. Strategi yang menekankan pada proses

Pelaksanaan dalam strategi ini sangat ditentukan inisiatif dan kemampuan dari sekolah, jadi ini benar-benar digerakkan daari bawah. Karena kekuatan dan inisiatif sendiri maka akan memunculkan suatu rasa semangat dan kreatif dari masing-masing sekolah. Namun dalam strategi ini terdapat suatu kelemahan yaitu ketidakseragaman dalam meningkatkan kualitas sekolah, sehingga sulit dalam meningkatkan kualitas dalam tingkat nasional.

c. Strategi komprehensif

Strategi komprehensif merupakan kombinasi atau gabungan dari kedua strategi yang terdapat diatas, dimana strategi ini menggarisbawahi bahwa suatu hasil yang diperoleh ditentukan secara nasional.²⁷

4. Pembentukan/ Pembuatan Strategi

Dalam pembuatan strategi suatu organisasi harus melewati langkah langkah terlebih dahulu, langkah tersebut adalah menentukan pengembangan visi, misi dan tujuan kemudian yang menjadi tolak ukurnya adalah situasi internal dan eksternalnya dengan analisi SWOT, untuk membuat perumusah “apa yang harus saya lakukan?”, dan membuahkan hasil sebuah paket yang terdiri dari: daftar sasaran operasional, kebijakan pasal perpasal, penentuan alokasi sumber dana, penyelenggaraan motivasi, komitmen dalam pelayanan, dll. Dari langkah yang sudah dijalankan tersebut maka strategi dapat dibuat dengan sebaik-baiknya.²⁸

²⁷ Kusnandi, Konsep Dasar dan Strategi Penjaminan Mutu Pendidikan: Sebagai Review Kebijakan Mutu Pendidikan, Indonesian Journal of Education Management and Administration Review, Volume 1 Nomor 2, Desember, 2017, hlm 113

²⁸ Muzaqi Aziz, Strategi Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Potensi Santri Berwirausaha(Studi Kasus Pendidikan Vokasional di Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan-Jawa Timur), Skripsi, IAIN Purwokerto, Jurusan Ekonomi Syariah, 2020, hlm 25

B. Disiplin

1. Pengertian Disiplin

Disiplin berasal dari kata disciple yang artinya adalah orang yang sedang belajar atau orang yang mau mengikuti segala aturan yang berlaku yang ditetapkan oleh pemimpinnya. Dalam artian lain disiplin merupakan cara atau suatu pola yang mengajarkan perilaku yang lebih baik lagi kepada anaknya yang bertujuan agar anak tersebut dapat diterima dengan baik oleh kelompoknya.²⁹

Perilaku yang sering dilakukan oleh sebagian individu terutama remaja pada saat ini lebih menonjolkan perilaku negatif daripada positif. Tindakan yang dilakukan sering melanggar hukum, melanggar norma, melanggar aturan, bahkan sampai melanggar moral agama. Dalam pesantren tidak menutup kemungkinan tindakan-tindakan tidak baik sering dilakukan. Namun dengan demikian pihak pesantren selalu memberikan hukuman diharapkan santri yang mondok dapat lebih disiplin.

Pengertian disiplin menurut para ahli

- a. The liang gie yang dikutip oleh Ali Imron, mendefinisikan disiplin sebagai suatu kondisi yang tertib dimana individu yang tergabung dalam suatu organisasi patuh pada peraturan yang telah ada dengan perasaan senang hati.³⁰
- b. Good's dalam sictionary of education mendefinisikan disiplin sebagai berikut.
 - 1) Suatu proses yang berguna untuk mencapai tindakan yang lebih baik atau lebih efektif.
 - 2) Mencari tindakan dengan tekun, aktif tidak pasif dan diarahkan sendiri, meski dalam melakukan tindakan menghadapi rintangan.

²⁹ Pupung Puspa Ardini, penerimaan hukuman bias antara upaya menanamkan disiplin dengan melakukan kekerasan terhadap anak, Jurnal Pendidikan Usia Dini, Volume 9 Edisi 2, November 2015, hlm 253

³⁰ Laily Pandu Agustin, Pembimbingan Kedisiplinan Peserta Didik dalam Shalat Dhuzur Berjama'ah Melalui Teknik Internal Control di SMP Negeri 4 Purwokerto, Skripsi, IAIN Purwokerto, Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2020, hlm 23

- 3) Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman atau hadiah.
- 4) Menekankan dorongan dengan cara yang tidak sesuai dan bahkan akan membuat sakit.³¹

Berdasarkan berbagai pengertian-pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa disiplin merupakan suatu kondisi yang dialami oleh seorang individu dalam lingkuan tertentu, dan diharapkan individu akan menjadi tertib, teratur dan bersikap lebih baik lagi dari sebelumnya.

2. Jenis-Jenis Kedisiplinan

a) Disiplin Diri

Disiplin diri merupakan suatu keadaan yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus sehingga menjadi suatu kegiatan yang biasa kita lakukan. Dalam kegiatan yang dilakukan secara konsisten maka akan menghasilkan suatu keuntungan di dalam mencapai tujuan di masa depan.

Menurut pendapat Bimo Walagito tentang disiplin diri merupakan suatu yang harus dilakukan oleh seorang individu sekalipun mereka mempunyai suatu rencana yang baik kedepannya akan tinggal rencana saja kalau tidak terdapat disiplin diri dalam dirinya. Kemudian menurut Wadirman Djojonegoro dalam Tulus Tulus Tu'u disiplin individu atau diri merupakan persyaratan seseorang yang akan membuat mereka menjadi pribadi yang lebih baik.

b) Disiplin Waktu

Dalam kehidupan anak-anak terutama pelajar sering dijumpai bahwa mereka kekurangan waktu untuk belajar, padahal mereka bukan kekurangan waktu justru mereka tidak dapat memanfaatkan dan disiplin untuk mempergunakan waktu secara efisien. Disiplin waktu akan membantu mempermudah belajar dan bekerja dan mencapai

³¹ Laily Pandu Agustin, Pembimbingan Kedisiplinan Peserta Didik dalam Shalat Dhuzur Berjama'ah Melalui Teknik Internal Control di SMP Negeri 4 Purwokerto,....., 2020, hlm 23

keinginan atau cita-cita. Karena dengan disiplin waktu mereka dapat bertindak dan akan berbuat semaksimal mungkin dalam mencapai tujuan mereka.³²

3. Fungsi Disiplin

Dalam menerapkan kedisiplinan tentu saja akan membuat kita semakin tertata dalam menjalani kehidupan. Dengan disiplin dapat membuat individu dapat memiliki kecakapan mengenai cara belajar dan akan membentuk watak yang lebih baik. Menurut Tu'u menjelaskan fungsi dari Disiplin, yaitu:

a) Menata kehidupan bersama

Disiplin mengajarkan seseorang agar lebih menghargai orang lain dengan cara mematuhi segala peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan menimbulkan kerugian terhadap orang lain.

b) Membangun kepribadian

Kedisiplinan yang diterapkan pada masing-masing lingkungan akan sangat berpengaruh besar terhadap pertumbuhan kepribadiannya. Karena pertumbuhan kepribadian seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor dari lingkungan maka sangat membantu lingkungan yang baik dalam perkembangannya.

c) Melatih kepribadian

Kegiatan individu yang dilakukan secara konsisten dalam hal baik maka secara tidak langsung melatih kepribadian seseorang.

d) Pemaksaan

Biasanya disiplin terjadi karena adanya suatu pemaksaan dan tekanan yang berasal dari luar.

e) Hukuman

Sudah hal yang lumrah jika dalam pelaksanaan disiplin dibarengkan dengan adanya sanksi atau hukuman bagi individu yang melanggarnya.

³² Rizki Febriyati, Perilaku Kedisiplinan Siswa Kelas X Selama Proses Pembelajaran Ilmu Gizi di SMK N 3 Wonosari, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Program Studi Pendidikan Teknik Boga Fakultas Teknik, 2015, hlm 16-19

f) Menciptakan lingkungan yang kondusif

Disiplin dalam suatu lembaga berfungsi sebagai pendukung terlaksananya proses dan kegiatan berjalan dengan lancar, dan diharapkan dapat memberikan pengaruh yang baik dan menciptakan lingkungan yang kondusif.³³

4. Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan

Disiplin dalam segala kegiatan yang dilakukan sehari-hari akan berdampak baik terhadap kehidupan kedepannya. Salah satu keuntungan yang dapat individu dalam menerapkan disiplin adalah memberikan kebebasan dalam melakukan kegiatan namun dibatasi agar tidak salah dalam bertindak. Dalam arti lain memaksakan kehendak baik agar dapat terlaksana secara terus menerus.

Namun dari beberapa manfaat yang terdapat dalam kedisiplinan terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan, diantaranya yang di kemukakan oleh Niti Slameto:

a. Perasaan takut

Disiplin menggunakan pendekatan kekuasaan dan kekuatan, hal ini akan membuat seseorang dapat merasakan hukuman dan ancaman kepada yang tidak taat dalam melakukan tat tertib yang berlaku.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa suatu hukuman diterapkan bagi para pelanggar akan merasakan efek jera bagi si pelanggar, namun bisa saja efek jera tersebut hanyalah bersifat sementara. Si pelanggar bisa saja melakukan pelanggaran dilain waktu jika tidak diawasi.

b. Kebiasaan

Ummar hasyim berpendapat bahwa: “perbuatan yang sering diulang-ulang dalam melakukannya tentulah akan menjadi suatu kebiasaan. Jika kebiasaan diulang-ulang terus akhirnya akan menjadi watak. Dan watak itu sudah menjadi cap pada diei seorang tersebut

³³ Monawati, Rosma Elly, Desi Wahyuni, Hubungan Disiplin Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Unsyiah, Volume 1 Nomor 1, Agustus 2016, hlm 24

dengan cara mempraktekan esuatu perbuatan yang sama, maka orang tersebut memiliki kepribadian, dan kepribadian itulah yang nantinya akan membuat orang lain tau siapa dia sebenarnya”. Dari pernyataan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kebiasaan baik akan sangat berdampak baik kepada kehidupan.³⁴

C. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pesantren merupakan suatu lembaga tertua yang terdapat di Indonesia. Dalam kata lain Pondok Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang lebih memahami, mempelajari, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam dan sebagai pedoman kehidupan sehari-hari.³⁵

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua yang ada di Indonesia, yang melahirkan banyak ulama. Lembaga pesantren dikenal sebagai lembaga dengan syiar keagamaan dan lembaga sosial. Telah umum apabila kita mencapai individu yang berasal dari pesantren lebih bagus dibandingkan dengan individu yang jauh dari pesantren. Hal ini karena peran pesantren di pesantren melalui pesan-pesan agama. Jaringan pesantren kepada masyarakat luas lebih menegedepankan kepada ikatan orang tua, santri dengan lembaga pesantren, atau jaringan thariqah. Biasanya hubungan jaringan thariqoh ini lebih kuat dibandingkan dengan hubungan orangtua dengan santri.³⁶

Nurcholish Madjid berpendapat, secara historis pesantren tidak hanya mengandung makna keislaman tetapi juga makna keaslian

³⁴ Mustofiroh, Implementasi Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Terhadap Prestasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Desa Durian Lecah Kecamatan Sungai Manau Kabupaten Marangin, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2018, hlm 15-16

³⁵ Nur Efendi, Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren Kontruksi Teoritik dan Praktik PengelolaanPerubahan sebagai Upaya Pewaris Tradisi dan Menatap Tantangan Masa Depan, Yogyakarta: Penerbit Teras, 2014, hlm. 1

³⁶ Imam Syafe’i, Pondok Pesantren Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8, Mei 2017, hlm 94

Indonesia. Cikal bakal lembaga pesantren sudah ada sejak masa Hindu-Budha, dan Islam tinggal meneruskan, melestarikan, dan mengislamkannya.

Pendapat serupa dapat dilihat dalam penelitian Karel A. Steenbrink:

“secara terminologis dapat dijelaskan bahwa pendidikan pesantren, dilihat dari segi bentuk dan sistemnya, berasal dari India. Sebelum proses penyebaran Islam di Indonesia, sistem tersebut telah dipergunakan secara umum untuk pendidikan dan pengajaran agama Hindu di Jawa. Setelah Islam masuk dan tersebar di Jawa, sistem tersebut kemudian diambil oleh Islam.”³⁷

Jika dilihat dari sistem pengajarannya memang terdapat kemiripan dengan tatalaksanaan pengajaran dalam ritual keagamaan Hindu, dimana terdapat penghormatan yang besar oleh murid (santri) terhadap kyainya.³⁸

2. Unsur-Unsur Pondok Pesantren

a. Pondok

Pondok berasal dari bahasa Arab yaitu funduq yang berarti hotel. Dengan kata lain pondok dapat dikatakan sebagai sebuah tempat tinggal atau penginapan. Pondok merupakan tempat yang wajib dimiliki sebuah pesantren karena dapat memperlancar komunikasi antara kiai dan santri.

Alasan mengapa harus ada pondok di pesantren yaitu, pertama, santri yang ingin belajar atau mengaji tidak hanya berasal dari masyarakat sekitar saja, melainkan terdapat dari luar daerah. Kedua, biasanya letak dari pondok pesantren berada di desa kecil atau diantara pemukiman warga, tentu saja dalam kondisi lingkungan tersebut tidak tersedia tempat untuk menampung santri dari luar daerah. Ketiga, terdapat hubungan timbal balik antara kiai dan santri, dimana santri

³⁷ Yasmadi, Modernisasi Pesantren Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional, Ciputat: PT Ciputat Press, 2005, hlm 62

³⁸ Yasmadi, Modernisasi Pesantren Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional,....., hlm, 62

akan menganggap kiai atau pengasuhnya sebagai orangtuannya sendiri.

b. Masjid

Masjid secara harfiah merupakan suatu tempat sujud, karena di tempat tersebut biasanya seorang muslim akan mengunjunginya sehari lima kali yang bertujuan untuk sholat. Dalam setiap kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren berpusat di masjid. Maka masjid sangat penting dalam membantu kelancaran kegiatan belajar mengajar di Pondok.

c. Santri

Santri merupakan siswa yang sedang belajar di Pesantren, santri dapat digolongkan menjadi dua kelompok:

- 1) Santri Mukim, merupakan santri yang berasal dari luar daerah yang tidak memungkinkan untuk pulang saat belajar di Pondok Pesantren tersebut. Sehingga santri tersebut harus mondok.
- 2) Santri kalong, yaitu santri yang berasal dari lingkungan sekitar yang memungkinkan mereka untuk pulang dalam proses belajar di Pondok Pesantren.

d. Kiai

Kiai merupakan tokoh yang sangat berpengaruh pada Pondok Pesantren, kemajuan dan perkembangan pondok pesantren ditentukan oleh wibawa dan karisma sang kiai.

e. Pengajian Kitab-Kitab Klasik

Kitab islam klasik yang terkenal di kalangan pesantren adalah kitab kuning. Kitab kuning ini ditulis oleh para ulama sejak jaman prtengahan. Untuk dapat membaca kitab kuning tersebut maka seorang santri harus mampu mempelajari ilmu-ilmu bantu, seperti nahwu, sharaf, balaghah, ma'ani, bayan, dan lain sebagainya.³⁹

³⁹ Haidar Putra Daulay, Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia, Jakarta: Kencana, 2004, hlm 19-23

3. Pola-Pola dalam Pesantren

Pembagian pola⁴⁰ berdasarkan kurikulum pesantren dapat dipolakan menjadi lima, yaitu:

- a. Pola pertama, materi pembelajaran yang terdapat di pesantren bersumber dari kitab-kitab klasik. Metode yang digunakan dalam pemberian materinya menggunakan wetonan atau sorogan.
- b. Pola kedua, dalam pola kedua ini proses belajar mengajarnya dilaksanakan secara klasikal dan nonklasikal. Santri akan dibagi jenjangnya mulai dari tingkat ibdiyah, tsanawiyah, aliyah. Dan metode yang digunakan wetonan, sorogan, hafalan, dan musyawarah.
- c. Pola ketiga, pada pola ketiga ini materi pembelajaran akan ditambah dengan mata pelajaran umum dan ketrampilan-ketrampilan lainnya.,
- d. Pola keempat, pada pola ini pembelajaran ketrampilan lebih diutamakan kepada santri yang akan lulus dari pesantren.
- e. Pola kelima, pada pola ini materi yang terdapat di pesantren yaitu:
 - 1) Pengajaran kitab klasik.
 - 2) Madrasah.
 - 3) Ketrampilan ini juga diajarkan berbagai kegiatan keterampilan.
 - 4) Sekolah umum.
 - 5) Perguruan tinggi.

4. Sistem Nilai pada Pesantren

Dalam lembaga pesantren mempelajari kitab klasik merupakan ciri khusus yang berkembang hingga saat ini. Pesantren dalam meneruskan tradisi keilmuan Islam klasik sangat besar. Dari pengajaran kitab-kitab klasik menumbuhkan sistem nilai tersendiri. Sistem nilai ini sangat wajar dan sangay melekat dalam lingkungan pesantren.⁴¹

⁴⁰ Haidar Putra Daulay, Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia,, hlm 24-25

⁴¹ Yasmadi, Modernisasi Pesantren Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional,....., hlm, 90-92

Secara etimologis Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah dapat diartikan tradisi dan perjalanan Nabi Muhammad SAW. Sebeba arti dari sunnah yaitu tradisi atau suatu perjalanan, sedangkan arti jama'ah yaitu kumpulan (dalam hal ini para sahabat Nabi). Dengan kata lain dapat diartikan sebagai orang-orang yang mengamalkan ajaran yang telah diamalkan oleh Nabi Muhammad dan Sahabatnya.

Bila dicermati lebih dalam lagi terdapat tiga aspek nilai yang terdapat di pesantren⁴², yaitu:

1) Teology al-Asy'ari

Dalam ilmu Ketuhanan pesantren mengikuti mazhab sunni. Kecenderungannya terlihat dari pesantren yang menitikberatkan pada teology al Asy'ari yang secara garis besar tersebar melalui karya Imam al-Ghazali.

Di Indonesia rata-rata mengikuti paham Asy'ari. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa faktor. Pertama, Islam di Indonesia beraliran sunni sehingga tidak menganut Syi'ah. Kedua, bermazhab syafi'i. Menurut Nurcholis kaum ini berbeda halnya dengan yang bermazhab hanafi yang menganut akidah maturidi.

2) Fiqh Mazhab

Para santri yang berada di lingkungan pesantren wajib mengikuti salah satu dari sekurang-kurangnya empat Imam mazhab fiqh yaitu Maliki, Syafi'i, Hanafi, dan Hambali. Di Indonesia sendiri secara umum menganut mazhab Imam Syafi'i.

3) Tasawuf praktis

Dalam pesantren tasawuf yang berkembang identik dengan ajaran Al-Ghazali, karena memang secara umum karya-karya Al-Ghazali dijadikan buku wajib di pesantren.

⁴² Yasmadi, Modernisasi Pesantren Kritik Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional,....., hlm 92-105

D. Hukuman Edukatif

Hukum Menurut Kartini Kartono, hukuman merupakan perbuatan yang secara intena, yang menyebabkan individu tersebut memiliki kesadaran akan penderitaan dan kesalahannya.⁴³ Kemudian dijelaskan bahwa hukuman adalah sesuatu yang ditimbulkan akibat perilaku diri sendiri, dan hukumannya diberikan oleh orang yang berhak atas perilakunya. Edukatif adalah lebih bersifat mendidik, yang berhubungan langsung dengan dunia pendidikan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa hukuman edukatif adalah pemberian pengajaran terhadap peserta didik yang ditimbulkan dari adanya pelanggaran.

Adapaun tujuan dan penerapan hukuman dalam pendidikan diantaranya dapat dilihat dari segi pedagogis. Dalam segi pedagogis peserta didik akan mulai timbul rasa bersalah dan menuju perilaku yang lebih baik lagi. Tinjauan dari segi psikologis, tujuan dari hukuman ini menurut psikologi adalah bentuk motivasi dan semangat dalam mematuhi peraturan. Hukuman dapat mengatasi pelanggaran dengan cepat. Kemudian yang terakhir menurut agama islam, hukuman yang diberikan tidak terpaku dalam kesengsaraan namun juga akan terdapat sesuatu hal baik yang dapat menuntun kita kedalam suatu kebaikan.

5. Kebiasaan santri melanggar disiplin

Santri yang terdapat di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah ini rata-rata adalah usia remaja. dimana remaja merupakan fase perkembangan diaman mereka merasa bahwa dirinya sudah dewasa dan mampu menentukan keputusannya sendiri. menurut Sidik Jatmika, kesulitan yang dialami remaja memiliki beberapa perilaku khusus, seperti:

⁴³ Amir Rohmad, Efektifitas Penerapan Hukuman Edukatif dalam Membimbing Santri yang Melanggar Peraturab dan Pengaruhnya Terhadap Kedisiplinan antri di Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Nogotirto Gamping Sleman, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2012, hlm. 10-12

- a. Remaja mulai yakin dan menyampaikan kebiasaannya dan haknya. Hal ini tentu saja akan ada perselisihan dan menegangkan antara remaja dan orang tua.
- b. Remaja akan sangat dipengaruhi oleh teman sebayanya. Pengaruh dari orang tua akan sangat lemah, karena remaja lebih condong ke teman sebayanya.
- c. Perubahan dan pertumbuhan fisik yang sangat luar biasa.
- d. Peningkatan emosi dan kepercayaan diri membuat remaja sulit menerima nasihat dari orang lain terutama orang tua.⁴⁴

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ciri-ciri dari seorang remaja dapat dikendalikan apabila lingkungan sekitar mendukung kedalam hal baik. Dalam hal ini orangtua sangat berpengaruh dalam pengendalian remaja apabila orangtua paham akan ciri-ciri remaja dengan baik.

Pada fase perkembangan remaja peran orang tua sangatlah penting, karena biasanya mereka berfikir bahwa mereka sudah mampu menentukan pilihan hidup mereka. padahal bisa saja itu hanyalah hasil emosi sementara dari egonya. Tugas-tugas perkembangan remaja diantaranya yang dikemukakan oleh Havighurst⁴⁵ yaitu:

- a. Menerima keadaan jasmaniah dan menggunakannya secara efektif.
- b. Menerima peranan sosial jenis kelamin sebagai pria/ wanita.
- c. Menginginkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab.
- d. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya.
- e. Belajar bergaul dengan kelompok anak-anak wanita dan anak-anak laki-laki.
- f. Perkembangan skla nilai.

⁴⁴ Khamim Zarkasih Putro, Memahami Ciri Tugas Perkembangan Masa Remaja, Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, Volume 17, Nomor 1, 2007, hlm 26

⁴⁵ Nurjelita Sihotang, A. Muri Yusuf & Daharnis, "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Pencapaian Tugas Perkembangan Remaja Awal dalam Aspek Kemandirian Emosional (Studi Eksperimen di SMP Frater Padang)", Konselor, Volume 2 (Nomor 4) Desember, 2013, hlm 2

- g. Persiapan mandiri secara ekonomi.
- h. Pemilihan dan latihan jabatan.
- i. Mempersiapkan perkawinan dan keluarga.

Semakin berkembangnya zaman, para remaja sekarang ini mengalami krisis moral. Krisis moral ini tidak hanya dialami oleh para remaja yang di lingkungan masyarakat biasa, namun juga terdapat di lingkungan pesantren. Hal ini ditandai dengan adanya kebiasaan-kebiasaan perilaku menyimpang yang dianggap biasa.

Penyimpangan-penyimpangan yang sering terjadi pada lingkungan pondok pesantren Ath-Thohiriyyah adalah pergi tanpa seizin pihak pondok, pergi tspi tidsk pulsg (minggst), membawa barang elektronik tidak sesuai standar ketentuan pondok, tidak berjama'ah, tidak mengaji, dll.

Pelanggaran aturan yang ditetapkan tersebut bisa terjadi karena adanya unsur keterpaksaan dalam mondok, tidak suka terlalu dikekang atau diatur sedemikian rupa, tidak adanya niat untuk menghargai suatu aturan yang berlaku di lingkungan pondok.



IAIN PURWOKERTO

BAB III

METODE PENELITIAN

Untuk memperjelas bagaimana cara penulis melakukan penelitian maka penulis akan memaparkan bagaimana penulis melakukan penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁶ Kemudian Sugiyono berpendapat bahwa metodologi kualitatif merupakan metode penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.⁴⁷

Pada penelitian ini dilakukan dalam kondisi yang alamiah yaitu strategi yang digunakan pengurus dalam menangani santri yang melanggar disiplin di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Purwokerto. Hal ini tentu menarik karena sebelum mereka masuk ke pondok pesantren, calon santri pasti akan diberitahu akan beberapa peraturan yang ditetapkan. Seharusnya mereka sudah mempersiapkan mental yang siap agar dapat mematuhi peraturan yang berlaku.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek penelitian dimana peneliti akan melakukan penelitian. Lokasi yang dituju oleh peneliti yaitu di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Desa Karangsalam, Kecamatan Kedungbanteng,

⁴⁶ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008, hlm 4

⁴⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm 10

Kabupaten Banyumas. Alasan mengapa peneliti memilih Pondok Pesantren sebagai tempat penelitian karena pondok pesantren ini terkenal mempunyai aturan yang sangat ketat, jawa' mengaji yang begitu padat, sehingga tidak memungkinkan santrinya untuk melakukan pelanggaran disiplin. Namun pada kenyataannya santri yang mondok tetap melakukan pelanggaran disiplin. Dari alasan tersebut maka peneliti ingin mendalami strategi yang di gunakan pengurus dalam menangani santri yang melanggar disiplin tersebut.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Untuk mendapatkan sumber data yang benar, peneliti mengarahkan pada orang yang diteliti, baik individu ataupun kelompok sebagai sumber informasi dalam melakukan penelitian, maka peneliti menentukan subjek pada penelitian ini dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Memiliki wewenang dalam melaksanakan peraturan.
- b. Merupakan pengurus santri putri.
- c. Remaja putri usia 18-25 tahun.

Dalam penelitian tersebut terdapat orang yang memasuki kriteria diatas, diantaranya adalah:

- a. Widadatul 'Ulya, merupakan seorang yang telah ditetapkan sebagai ketua santri putri atau biasa dipanggil lurah pondok.
- b. Rifqoh Rofiqotul M, merupakan seorang santri yang ditunjuk sebagai sie keamanan dan mempunyai wewenang untuk memberikan sanksi terhadap pelanggar peraturan pondok pesantren.
- c. Titis Melinda Sari, merupakan seorang santri yang ditunjuk menjadi sie keamanan dan mempunyai wewenang dalam memberikan sanksi terhadap pelanggar peraturan pondok pesantren.

Sedangkan objek pada penelitian ini adalah strategi yang dilakukan oleh pengurus terhadap santriwati yang melanggar disiplin.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut sugiyono teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategi dalam melakukan penelitian, karena memiliki tujuan utama yaitu mendapatkan data.⁴⁸ Dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti yang bertujuan untuk mendapatkan data dari sumber informasi. Berikut adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan cara yang dilakukan untuk megumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosuder yang telah ditetapkan.⁴⁹ Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan peneliti, direncanakan dan dicatat secara sistematis dan dapat dikontrol kendalanya dan kesahihannya. Tujuan dari observasi adalah untuk memberikan deskripsi terhadap apa yang sedang diobservasi dan orang yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.⁵⁰

Teknik observasi ini digunakan untuk megetahu secara langsung maupun tidak langsung mengenai strategi yang digunakan pengurus dalam menangani santriwati yang melanggar disiplin.

b. Wawancara

Wawancara adalah gabungan dari segala kegiatan diantaranya melihat, mendengar, dan bertanya.⁵¹ dalam kegiatan wawancara, wawancara terbagi menjadi dua yaitu wawancara mendalam dan wawancara terstruktur. Wawancara mendalam adalah wawancara yang dilakukan tanpa adanya persiapan pertanyaan yang telah dirancang melainkan langsung pada saat terjadinya wawancara. Sedangkan

⁴⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2012

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013, hlm 265

⁵⁰ Asrori Izzi, Peran Pesantren dalam Mengontrol Perilaku Santri(Studi Pondok Pesantren Al-Hidayah Asshomadiyah Sukorejo, Pasuruan), Skripsi, UIN Sunana Ampel Surabaya, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2018, hlm 40

⁵¹ Lexy J. Meleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, , hlm 157

wawancara terstruktur adalah wawancara yang dipersiapkan pertanyaanya sebelum melakukan kegiatan wawancara.⁵²

Dalam wawancara tersebut peneliti mewawancarai kegiatan yang dilakukan oleh pengurus, dan mewawancarai aktivitas atau kegiatan yang dilakukan santriwati Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah. Tujuan dilakukannya wawancara ini adalah untuk mencari informasi mengenai strategi yang dilakukan oleh pengurus dalam menangani santriwati yang melanggar disiplin. Pada tahap wawancara ini menggunakan wawancara secara mendalam dan wawancara terstruktur.

c. Dokumentasi

Dokumenasi merupakan suatu teknik sebagai upaya mengumpulkan data dengan cara memperoleh dokumen-dokumen yang ada. Pengertian dokumen sendiri mengacu kepada naterial(bahan) seperti fotografi, video, film, memo, surat, data pondok, atau apapun yang dapat digunakan untuk informasi.⁵³

Dalam penelitian kualitatif foto aalah sumber data yang sangat dibutuhkan, karena dapat digunakan dalam keperluan apapun. Foto dapat menghasilkan data deskriptif yang sangat berharga dan hasilnya sering dianalisis. Terdapat dua kategori foto yang dapat dijadikan sumber data yaitu foto yang dihasilkan orang lain dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri.⁵⁴

E. Teknik analisis data

Menurut Bogdan & Biklen konsep analisis data adalah segala upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan data, kemudian memilah-milahnya sehingga menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, memutuskan apa yang dapat diceritakan oleh orang

⁵² Muhammad Nazr, Metode Penelitian, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998

⁵³ Asrori Izz,, hlm, 41

⁵⁴ Lexy J. Meleong,....., hlm, 160

lain.⁵⁵ Miles dan Huberman mengemukakan bahwa teknik analisis data yaitu menyangkut tiga tahap. Pertama, reduksi data. Kedua, penyajian data. Ketiga, penarikan kesimpulan.⁵⁶ Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman.

a. Reduksi Data

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan reduksi data yaitu memilah-milah data yang tidak tersusun menjadi suatu data yang lebih teratur dengan mengoding, menyusunnya menjadi suatu kategori, dan merangkumnya menjadi pola yang sederhana.⁵⁷

Dalam hal ini penulis memperoleh data dari Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah. Data yang penulis peroleh berupa informasi dari narasumber yang sudah memenuhi kriteria.

b. Penyajian data

Setelah melakukan langkah pertama kemudian peneliti mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori dan sebagainya.⁵⁸

c. Penarikan kesimpulan

Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah untuk mencari makna data yang telah diperoleh. Maka dari itu, peneliti akan berusaha mencari pola, hubungan. Tema, persamaan, hipotesis dan sebagainya. Jadi dari semua data yang didapat penulis, penulis dapat menarik kesimpulan.⁵⁹

⁵⁵ Lexy J. Meleong,....., hlm, 248

⁵⁶ Jayidan Falakhi Mawaza, Upaya Pondok Pesantren dalam Pembedayaan Santri Berbasis Kewirausahaan(Studi di Pondok Pesantren Modern Al-Anwar, Kelurahan Ploso, Kabupaten Pacitan), Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, hlm 34

⁵⁷ Dwi Wahyu Sabariyati, Upaya Pondok Pesantren dalam Membentuk Kepribadian Santri yang Sempurna (Studi di Pondok Pesantren An-Nur Candirejo, Tuntang, Semarang Tahun 2018), Skripsi, IAIN Salatiga, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, hlm. 54

⁵⁸ Dwi Wahyu Sabariyati,....., hlm, 54

⁵⁹ Dwi Wahyu Sabariyati,....., hlm 54

BAB IV

PEMNYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah yang beralamatkan Desa Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Banyumas mulai Maret 2020 sampai September 2020 tentang strategi pengurus dalam menangani santriwati yang melanggar disiplin di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah. Maka peneliti dapat memberikan penyajian data sebagai berikut.

a. Letak dan Keadaan Geografis

Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah terletak di Desa Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah.

Letak bangunan Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah berada di tengah pemukiman warga. Jarak dari jalan raya kurang lebih 100 m. Namun demikian tidak terdengar adanya aktivitas jalan raya seperti suara kendaraan berlalu lintas.

Keberadaan Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah ini benar-benar sangat mudah untuk dijangkau baik oleh para santrinya maupun para warga yang hendak sowan ke Pondok. Terdapat batasan-batasan Pondok Pesantren sebagai berikut:

- 1) Sebelah Barat : Desa Pair Kecamatan Karag Lewas
- 2) Sebelah Timur : Desa Bobosan Kecamatan Kedungbanteng
- 3) Sebelah Utara : Desa Beiji Kecamatan Kedungbanteng
- 4) Sebelah Selatan : Desa Karang Sempu Kecamatan Purwokerto Barat

b. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah

Asal mula berdirinya Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah merupakan suatu perkembangan dari sebuah kelompok pengajian yang diselenggarakan oleh K.H Muhammad Sami'un pada tahun 1960-an.

Dalam kehidupannya beliau merupakan seseorang yang disegani oleh masyarakat sekitar. Karena beliau cukup menguasai ilmu-ilmu agama dan mempunyai kedudukan sebagai mursyid tarekat Syadziliyah. Dari kedudukannya maka tidak heran jika yang mengaji kepada beliau bukan hanya masyarakat sekitar, namun dari luar kota pun berdatangan.

Kiai yang pernah nyantri di Pesantren Tremas Pacitan selama 12 tahun merupakan sosok yang dikenal masyarakat memiliki kearifan, kharisma dan kehidupan yang sederhana. Namun demikian beliau juga dikenal sebagai seorang yang tegas dalam berprinsip. Kemudian beliau wafat pada tahun 1973/ 23 Ramadhan 1392. Sepeninggalnya K.H Muhammad Sami'un, syiar keagamaan semakin surut dan tidak berkembang. Hal ini dikarenakan tidak adanya penerus yang menggantikannya.

Kemudian pada tahun 1989 pemuda parakanonje bersatu berusaha untuk menyelamatkan perjuangan beliau. Kelompok studi yang dikembangkan oleh para remaja parakanonje ini mengajarkan Al-Qur'an, Fasholatan, bahasa Arab dan baha Inggris. Dengan adanya dukungan dari masyarakat dan atas perkembangan zaman maka kelompok studi ini mendapatkan jumlah murid sebanyak 350 anak. Karena dalam proses belajar mengajar mereka tidak memiliki tempat yang menetap, maka atas saran KH. Muhammad Thoha Al-Hafidz kegiatan belajar mengajar tersebut di pusatkan di Masjid An-Ni'mah Parakanonje.

Setelah banyak perkembangan yang dilalui oleh pemuda parakanonje maka mereka terus menambah beberapa pelajaran keagamaan. Beberapa tahun setelah kepulangan KH. Muhammad Thoha Al-Hafidz dari Mekkah, maka mulailah berdatangan santri yang ingin belajar bersama beliau. Melihat begitu antusias para santri yang belajar keagamaan, dan

berkembangnya santri yang mukim yang belajar, serta dukungan yang diberikan oleh masyarakat yang dilandasi dengan niat baik untuk meneruskan perjuangan KH. Muhammad Sami'un dalam menyiarkan agama, maka diresmikan Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah. Kemudian peletakkan batu pertama dilakukan oleh KH. Muhammad Thoha Al-Hafidz berserta para Kiai dan Ustadz lainnya.

c. Keadaan Kiai, Ustadz dan Santri

Kiai atau sering disebut dengan pengasuh yang terdapa ddi Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Karangsalam Purwokerto adalah sepasang suami istri yang merupakan penghafal Al-Qur'an. Dalam kehidupannya baeliau selalu mengutamakan Al-Qur'an dan beliau selalu mengajarkannya kepada santrinya dan masyarakat sekitar. Para santri dan warga sekitar lebih akrab mengenal KH. Toha Alawi Al-Hafidz sebagai Abuya dan Ibu Nyai Tasdiqoh.

Ustadz merupakan seseorang yang telah dianggap menguasai ilmu keagamaan dan mampu untuk mengajari kepada orang lain dalam lingkungan diluar sekolah.⁶⁰

d. Gambaran Umum Santri Putri Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah

Tabel Pembagian Santri

No	Kategori Santri	Jumlah
1	Santri Kalong	6 Santri
2	Santri menetap	187 Santri

Adapun rincian kegiatan atau jadwal harian Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokertpo sebagai berikut:

KEGIATAN HARIAN SANTRI PUTRI PONDOK PESANTREN ATH-THOHIRIYYAH

NO	HARI	JAM	KEGIATAN	KETERANGAN
1	Ahad	05.00-06.00	Tartilan Al-Qur'an	Santri Binnadzor
			Simaan Al-Qur'an	Santri Tahfidz
		07.00-08.00	Sholat Dhuha & Mengaji Tibyan	Seluruh Santri

⁶⁰ Rechan Dwi Astuti, Kompetensi Pedagogik Ustadz di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto Kabupaten Banyumas, skripsi,

		16.00- Selesai	Setoran Al-Qur'an	Santri Tahfidz
		18.30- Selesai	Mengaji Al-Qur'an	Santri Binnadzor
			Fashohah	Santri Baru
		20.00-21.30	Deresan Al-Qur'an	Santri Tahfidz
			Mengaji Madin	Santri Madin
2	Senin	05.00-06.00	Mengaji Tafsir	Selain Santri Bta
			BTA	Santri Baru
		06.00- Selesai	Sholat Dhuha	Seluruh Santri
		07.00-08.00	Mengaji Kitab Risalatul Mu'awwanah	Santri Yang Tidak Ada Kegiatan
		16.00- Selesai	Setoran Al-Qur'an	Santri Tahfidz
		18.30- Selesai	Mengaji Al-Qur'an	Santri Binnadzor
			Fashohah	Santri Baru
		20.00-21.30	Tartilan Dan Simaan Al-Qur'an	Santri Tahfidz
			Mengaji Madin	Santri Madin
3	Selasa	05.00-06.00	Mengaji Tafsir	Selain Santri Bta
			BTA	Santri Baru
		06.00- Selesai	Sholat Dhuha	Seluruh Santri
		07.00-08.00	Mengaji Kitab Risalatul Mu'awwanah	Santri Yang Tidak Ada Kegiatan
		16.00- Selesai	Setoran Al-Qur'an	Santri Tahfidz
		18.30- Selesai	Mengaji Al-Qur'an	Santri Binnadzor
4	Rabu	05.00-06.00	Mengaji Tafsir	Selain Santri Bta
			BTA	Santri Baru
		06.00- Selesai	Sholat Dhuha	Seluruh Santri
		07.00-08.00	Mengaji Kitab Risalatul Mu'awwanah	Santri Yang Tidak Ada Kegiatan
		16.00- Selesai	Setoran Al-Qur'an	Santri Tahfidz
		18.30- Selesai	Mengaji Al-Qur'an	Santri Binnadzor

			Fashohah	Santri Baru
		20.00-21.30	Deresan Al-Qur'an	Santri Baru
			Mengaji Madin	Santri Tahfidz
5	Kamis	05.00-06.00	Mengaji Tafsir	Selain Santri Bta
			BTA	Santri Baru
		06.00- Selesai	Sholat Dhuha	Seluruh Santri
		07.00-08.00	Mengaji Kitab Risalatul Mu'awwanah	Santri Yang Tidak Ada Kegiatan
		16.00- Selesai	Mengaji Kitab Tambighul Mughtarin	Seluruh Santri
		18.00- Selesai	Yasinan, Shalat Tashbih, Deresan, Nariyahan, Barzanji/ Khithobah/ Ekstrakulikuler	Seluruh Santri
		22.00- Selesai	Sholat Hajat	Kamar Yang Mendapat Giliran
6	Jum'at	05.00-06.00	Membaca Surat Penting & Sholat Dhuha	Seluruh Santri
		06.00-07.00	Simaan Al-Qur'an	Santri Tahfidz
			Lalaran	Santri Madin
		07.00- Selesai	Ziaroh Kubur	Santri Yang Tidak Ada Kegiatan
		18.30- Selesai	Mengaji Al-Qur'an	Santri Binnadzor
			Fashohah	Santri Baru
		20.00-21.30	Deresan Al-Qur'an	Santri Tahfidz
7	Sabtu	05.00-06.00	Mengaji Tafsir	Selain Santri Bta
			BTA	Santri Baru
		06.00- Selesai	Sholat Dhuha	Seluruh Santri
		07.00-08.00	Mengaji Kitab Risalatul Mu'awwanah	Santri Yang Tidak Ada Kegiatan
		16.00- Selesai	Setoran Al-Qur'an	Santri Tahfidz
		18.30- Selesai	Mengaji Al-Qur'an	Santri Binnadzor
			Fashohah	Santri Baru
		20.00-21.30	Deresan Al-Qur'an	Santri Tahfidz

			Mengaji Madin	Santri Madin
		22.00- Selesai	Sholat Hasbana	Seluruh Santri

e. Peraturan dan Sanksi Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah

1) Peraturan

Peraturan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tatanan (petunjuk, ketentuan) yang dibuat untuk mengatur. Dengan kata lain, peraturan adalah sesuatu hal yang dibuat secara sengaja untuk dapat mengendalikan perilaku seseorang atau sekelompok orang.

Adapun pembagian peraturan yang terdapat di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah yaitu meliputi peraturan umum dan peraturan khusus.

2) Adapun peraturan umum yang berlaku meliputi:

- a) Santri wajib mengikuti seluruh kegiatan di Pondok sesuai jadwal.
- b) Santri dilarang membawa segala jenis barang/ alat elektronik (MP3/ MP4, ipod, laptop, HP yang tidak sesuai standar, walkman, radio, al-qur'an digital, camera, handset, kabel data, musikbox, dll).
- c) Santri diperbolehkan mengikuti kegiatan di luar pondok dengan syarat tidak mengganggu kegiatan utama di pondok dengan batas maksimal pukul 18.00.
- d) Setiap bulan santri mempunyai satu kali katah pulang dengan menggunakan sistem kuota.
- e) Santri diperbolehkan membawa kendaraan berupa sepeda dan atau sepeda motor.
- f) Santri wajib menjaga kebersihan diri dan lingkungan dengan cara melaksanakan piket sesuai jadwal.
- g) Santri wajib menjaga nama baik pondok di manapun berada.
- h) Santri dilarang boncengan dengan yang bukan mahrom.

- 3) Peraturan khusus yang terdapat di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah meliputi:
 - a) Ngaji ba'da subuh, ashar, maghrib dan isya (sesuai dengan program yang diikuti).
 - b) Kegiatan bersama pengasuh dan seluruh santri setiap malam jum'at (tahlil, sholat tasbih, nariyahan, dersan/ simaan, pembacaan al-barzanji, khitobah/ekstrakulikuler).
 - c) Lalaran nadhoman bagi santri madin setiap malam selasa dan jum'at pagi.
 - d) Tartilan Al-Qur'an bagi santri madin setiap ahad pagi.
 - e) Tartilan Al-Qur'an bagi santri tahfidz setiap malam selasa.
 - f) Semakan Al-Qur'an bagi santri tahfidz setiap jum'at dan ahad pagi.
 - g) Deresan ba'da subuh setiap jum'at pagi.
 - h) Sholat hasbana setiap malam minggu.
 - i) Sholat isyroq dan sholat dhuha setiap hari.
 - j) Ngaji setiap hari ahad pagi jam 07.00.
- 4) Peraturan Barang Elektronik
 - a) Santri dilarang membawa segala jenis barang/ alat elektronik (MP3/ MP4, ipod, laptop, HP yang tidak sesuai standar, walkman radio, al-qur'an digital, camera, hendset, kabel data, musikbox, dll).

*peraturan ini berlakuk dalam semua keadaan ketika santri berada di lingkungan pondok meskipun hanya sebentar(Sementara).

*HP standar adalah jenis HP yang hanya bisa digunakan untuk mengirim pesan singkat dan melakukan panggilan dengan tanpa radio.
 - b) Selama santri sedang berada di lingkungan pondok, santri hanya boleh membawa satu buah HP.
 - c) Santri diperbolehkan membawa laptop ketika dalam masa pegerjaan sripsi (sesudah seminar proposal skripsi).

- d) Pada hakikatnya pemakaian HP dilarang. Namun karena pada saat ini menggunakan HP merupakan kebutuhan, kepemilikan HP diperbolehkan dengan dikenakan denda (uang listrik) sebesar Rp. 10.000,- setiap bulan.
- e) Santri wajib mengumpulkan HP pada pukul 23.00 WIB kepada pengurus dan mengambilnya kembali ba'da sholat dhuha esok harinya.

5) Peraturan Mengenai Pakaian

- a) Baju menutup pantat, longgar(tidak ketat) dan tidak transparan.
- b) Baju tidak boleh dimasukkan kecuali seagam SMA.
- c) Kerudug wajib menutup dada.
- d) Mengikuti kegiatan pondok dengan memakai jas atau baju muslim dengan bawahan ruk atau sarung.
- e) Tidak diperbolehkan memakai celana jeans dan celana ketat baik di dalam pondok maupun diluar pondok.
- f) Tidak diperbolehkan menggunakan bawahan atau atasan handuk ketika keluar dari kamar mandi.

6) Peraturan Mengenai Kepulangan Santri

- a) Santri wajib meminta izin kepada sie keamanan dan pengasuh jika ingin meninggalkan pondok atau pulang jangka waktu minimal 1 hari (1 x 24 jam) sesuai alur perizinan yang ditetapkan.

* Alur perizinan santri:

- 1) Santri meminta izin terlebih dahulu kepada sie keamanan dengan membayar kas Rp. 1000,- dan mengisi data kepulangan baru sowan.
 - 2) Santri wajib meminta tanda tangan orang tua/ wali santri sebagai bukyi kepulangan.
 - 3) Santri wajib menemui sie keamanan dan sekanjunya sowan pengasuh ketika kembali ke pondok.
- b) Setiap bulan santri mempunyai satu kali jatah pulang dengan persyaratan tertentu *** dengan menggunakan sistem kuota.

***persyaratan pulang:

- 1) Sudah berada di pondok selama 1 bulan dihitung dari kepulangan berikutnya.
 - 2) Sudah melunasi administrasi bulanan pokok (baik syahriyah maupun kos makan)
 - 3) Tidak terikat ta'zir.
 - c) Jatah kepulangan 1 bulan sekali yaitu 4 hari 3 malam bagi santri madin dan tahfidz yang suci. Bagi santri tahfidz yang haid 5 hari 4 malam, jika lebih dari ketentuan maka harus dengan pertimbangan keamanan.
 - d) Santri yang pulang atau meninggalkan tanpa seizin sie keamanan dan pengasuh dikataka alpa.
- 7) Peraturan Kendaraan
- a) Santri diperbolehkan membawa kendaraan berupa sepeda atau sepeda motor.
 - b) Setiap santri yang menggunakan kendaraan wajib mematikan mesin kendaraan keika sampai di sebelah barat pondok, kemudian melanjutkannya dengan menuntun motornya.
 - c) Setiao santri wajib memarkirkan kendaraannya denga tertib sesuai aturan dengan memenuhi tempat yang longgar terlebih dahulu.
 - d) Santri dilarang mengunci stang motor yang berada di dalam parkiran.
 - e) Setiap santri yang membawa kendaraan wajib membayar pajak oarkiran seumur hidup sebesar Rp. 15.000,- (motor), Rp. 10.000,- (sepeda) sedangkan santri yang tidak membawa kendaraan membayar pajak sebesar Rp. 5.000,- kepada sie keamanan.
 - f) Setiap santri yang membawa motor wajib melaksanakan piket parkiran sesuai jadwal.
 - g) Tidak dipebolehkan memarkirkan motor di depan ndalem.
 - h) Setiap motor yang terparkir tidak sesuai aturan akan diberikan sanksi.

- 8) Peraturan keluarga/ kerabat/ teman yang bertamu/ menginap
- a) Santri yang meminta izin kepada sie keamanan bilamana ada teman, saudara maupun keluarga yang ikut menginap di pondok.
 - b) Santri wajib menitipkan barang elektronik yang dibawa jekuarga/ kerabat/ teman tang bertamu/ menginap selain HP Standar.
 - c) Santri dilarang meminjam/ menggunakan barang elektronik milik keluarga/ kerabat/ teman yang bertamy/ menginap selain HP standar.

9) Peraturan Ta'zir

Santri yang melanggar aturan yang telag dibuat akan dikanakan ta'zir dengan jenis ta'zir sebagai berikut:

- a) Mendapat nasihat atau teguran dari pengurus.
- b) Melaksanakan piket ta'ziran.
- c) Membeli barang-barang kebersihan atau barang lain sesuai instruksi dari sie keamanan.
- d) Deresan Qur'an di depan ndalem.
- e) Membaca tafsir.
- f) Memakai kerudung ta'ziran.
- g) Penyitaan barang.
- h) Skorsing jatah pulang.
- i) Disowankan ke ndalem.
- j) Ta'ziran lain menyesuaikan dengan kadar pelanggaran.

10) Visi dan Misi Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah

a) Visi Pesantren

Dari awal berdirinya Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Karangsalam Purwokerto mengemban suatu visi yakni: Terwujudnya masyarakat yang religius dan menjadikan Indonesia semakin beradab, berkeadilan, saling menghargai atau menghormati dan bermartabat sesuai dengan ajaran Ahli Sunnah Wal Jama'ah.

b) Misi Pesantren

Dalam usaha mewujudkan visi diatas, maka Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah menerapkan misi sebagai berikut:

- a) Menumbuhkan kecakapan warga pesantren dengan mengamalkan syariat agama islam.
- b) Menyiapkan kader muslim yang berkualitas di bidang faqahah(keadaan ilmu agama), adalah (kematangan pribadi), kafa'ah (kecakapan operatif) bagi pengembangan masyarakat.
- c) Memberikan kemampuan dan melatih sikap santri agar memiliki kesalehan individual mapun dalam bersosial.

f. Struktur Kepengurusan

Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah dipimpin oleh Kyai Haji Toha Alawi Al-Hafidz. Agar tujuan pesantren dapat berjalan sesuai rencana, maka dibutuhkan kerjasama antara pemimpin dengan santrinya. Biasanya seseorang yang ditunjuk untuk bekerjasama dianggap sebagai pengurus. Adapun struktur kepengurusan yang terdapat dalam Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto yaitu:

**STRUKTUR KEPENGURUSAN PONDOK PESANTREN ATH-
THOHIRIYYAH SANTRI PUTRI PERIODE 2019-2020**

Pengasuh	: Abuya KH. M. Toha Alawy Al-Hafidz
Lurah	: Widadatul Ulya
Sekretaris	: a. Nurul Auliat
	b. Nurul Khasanah
Bendahara	: a. Aminatul Hasanah
	b. Purna Wiam R.
Seksi-seksi	:
1) Seksi Pendidikan	: a. Fitri Nuraeni
	b. Nailul Faizah
	c. Arifiatul Azka
2) Sksi Keamanan	: a. Umi Riyadhotul J.
	b. Titis Melindasari

- c. Rifqoh Rofiqotul M.
- 3) Seksi Kebersihan : a. Nurul Aisyah
b. Nia Rahmawati
c. Dwi Nur L.
- 4) Seksi Kantin : a. Riski Vida V.
- g. Sarana dan Prasarana

Dalam membantu melancarkan kegiatan belajar mengajar adanya sarana dan prasana sangat membantu membuat kegiatan menjadi terstruktur. Adanya sarana dan prasarana yang terdapat dalam suatu lembaga akan sangat berpengaruh pada kegiatan belajar mengajar.

Terdapat sarana dan prasarana yang berada dalam lingkungan Pondok Pesantren AthThohiriyyah Purwokero pada tahun 2020, sebagai berikut:

SARANA PRASARANA PONDOK PESANTREN PUTRI

No	Jenis	Jumlah
1	Ruang Kantor	2
2	Kamar Tidur Santri Putri	16
3	Ruan Aula	1
4	Kamar Mandi	18
5	Kantin	1
6	Perpustakaan	1
7	Parkiran	1

B. Kedisiplinan Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah

1. Pelanggaran santri

Perilaku pelanggaran peraturan adalah perilaku yang tidak sesuai dengan peraturan dan norma-norma yang berlaku dalam suatu kelompok.⁶¹ Perilaku pelanggaran ini dapat dilakukan oleh siapa saja bisa dari kalangan atas sampai kalangan bawah. Kebanyakan dari pelanggar disiplin itu terjadi pada remaja, karena remaja sedang berada pada fase pencarian

⁶¹ Wahyu Widiatoro dan Romadhon, Perilaku Melanggar Peraturan pada Santri di Pondok Pesantren, Jurnal Psikologi, Vol.11, 2015, hlm 31

identitas, sehingga kebanyakan dari mereka bingung memilih dan menentukan perilakunya

Perilaku melanggar disiplin pada santri bisa disebabkan oleh dua faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan sesuatu yang dilakukan atas kehendak sendiri atau berasal dari santri itu sendiri tanpa adanya unsur paksaan dari orang lain. Sedangkan faktor eksternal adalah keadaan yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.

Faktor internal yang mempengaruhi santri dalam melakukan pelanggaran disiplin adalah yang berasal dari dirinya sendiri. Santri yang seperti ini biasanya tidak memiliki ijin untuk mengadakan kegiatan diluar. Maka dari itu mereka terpaksa melakukan pelanggaran disiplin tersebut agar mereka dapat menjalankan kegiatan mereka diluar. Atau jika mereka sedang bosan dengan kegiatan yang dilaksanakan di Pondok dan merasa membutuhkan sedikit kebebasan maka mereka biasanya sengaja untuk tidak pulang ke pondok. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi santri lebih dominan pada tingkat kebosanan karena kegiatan yang monoton di Pondok Pesantren.

Faktor eksternal yang mempengaruhi santri melakukan pelanggaran disiplin adalah keadaan yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Adanya peraturan ketat perihal kepulangan atau perijinan, banyak dari santri tidak memiliki kebebasan untuk menentukan mereka untuk pulang. Bahkan ketika jumlah santri yang pulang telah memenuhi kuota maka santri diharapkan untuk sabar dalam mengurus perijinan. Dengan keadaan tersebut tentu hal itu mempengaruhi santri untuk memaksakan dirinya melakukan pelanggaran disiplin. Karena mereka tidak memiliki banyak waktu untuk menunggu beberapa santri pulang. Kemudian adanya teman sebaya yang tidak menginginkan keberadaannya. Hal ini merasa bahwa santri akan dikucilkan oleh teman-temannya, membuat dirinya tidak betah berada lama-lama di Pondok Pesantren. Dan memicu untuk melakukan pelanggaran.

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa banyak hal yang mempengaruhi santri untuk melanggar disiplin namun sebenarnya mereka bisa saja tidak melakukannya jika mereka mampu memanfaatkan waktu sebaik-baiknya. Tidak pergi dari pondok ketika tidak mendesak. Dan dengan adanya faktor eksternal mereka dapat meminimalisirnya dengan cara menambah pertemanan dan mencari kegiatan yang lebih bermanfaat daripada harus memikirkan mereka yang membuat tidak merasa nyaman.

2. Bentuk pelanggaran santri Ath-Thohiriyyah

Berikut adalah bentuk-bentuk pelanggaran santri dari yang paling sering dilakukan sampai yang jarang:

a) Minggat (tidak pulang kepondok)

Hal tersebut dipengaruhi oleh keinginan santri yang ingin pulang atau ijin namun sudah tidak diperbolehkan ijin, sehingga sebagian besar santri lebih mengutamakan minggat.

b) Tidak melaksanakan piket

Semua santri diwajibkan piket, tidak terkecuali santri yang dikenakan hukuman. Namun terkadang santri lali dalam melaksanakannya sehingga hal tersebut membuat pengurus harus mendatangi santri tersebut.

c) Tidak mengaji

Biasanya ada saat dimana santri memiliki rasa bosan untuk mengikuti kegiatan mengaji. Hal ini dapat diketahui dari cara mereka berulang-ulang mengajukan ijin. Dengan adanya hal tersebut maka ditetapkan minimal dan maksimal diperbolehkannya tidak mengikuti kegiatan mengaji.

d) Membawa HP yang tidak memenuhi standar Pondok

Membawa barang elektronik berupa hp android memang sangat dilarang keras di Pondok Ath-Thohiriyyah maka dari itu terkadang terdapat satu hari dimana akan dilaksanakan pengecekan. Hal ini mengantisipasi adanya santri yang membawa hp android. Namun masih saja ada santi yang nekad membawanya karena beralasan tidak

sempat untuk dititipkan kepada temannya. Namun alasan tersebut tidak akan berlaku karena ketika hp telah di razia maka tidak dapat dikembalikan lagi.

e) Boncengan dengan yang bukan muhrim

Pelanggaran ini sangat jarang dilakukan mengingat hukuman yang diberikan oleh pondok sangat berat, selain langsung dihukum oleh Abuya, juga akan diberi sanksi oleh pengurus. Jadi untuk pelanggaran tersebut sangat jarang dilakukan.

C. Strategi ta'zir Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah

1. Strategi pengurus

Djanaid mendefinisikan strategi merupakan suatu perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan, tetapi untuk mencapai tujuan tersebut strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Strategi pada umumnya memiliki arti sebagai langkah untuk menentukan suatu tujuan yang akan dihadapi oleh suatu organisasi atau lembaga.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh beberapa pengurus di Pondok Peantren Ath-Thohiriyah menjelaskan bahwa strategi adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pengurus dalam menentukan tujuan yang akan diperoleh pada pesantren tersebut. Adanya upaya ini dapat meminimalisir adanya tindakan pelanggaran yang disebabkan oleh santri yang menetap. Dengan adanya strategi maka dapat membantu dalam merealisasikan visi dan misi yang telah ditetapkan sebelumnya oleh Kiai dan pengurus.

Adanya strategi yang dilakukan oleh pengurus memiliki kelebihan yaitu pengurus dapat memberikan kesempatan berpendapat untuk membuat peraturan yang lebih layak untuk lingkungan Pondok. Namun terdapat kekurangan yakni dengan tidak adanya rasa bersalah ketika dilakukan penerapan strategi, karena santri menganggap bahwa pengurus sama

seperti mereka. dengan adanya rasa tersebut maka dapat menimbulkan pelanggaran yang dilakukan oleh santri yakni, minggat, tidak mengaji, tidak melaksanakan piket, membahwa HP andorid. Semua yang dilakuan santri adalah bentuk kejenuhan mereka atas peraturan yang ditetapkan.

Dalam pembuatan strategi tentu saja terdapat sebuah rencana dimana rencana tersebut memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pada suatu lembaga atau organisasi. Terdapat tiga perencanaan yang terdapat dalam suatu lembaga yaitu:

a) Strategi yang menekankan pada hasil

Yang dimaksud dengan strategi yang menekankan pada hasil adalah strategi yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat atau kota atau suatu lembaga apapun yang terdapat diatas lembaga tersebut. Dengan demikian sasaran dalam strategi ini sangat efektif karena jelas dan umum. Apabila suatu lembaga mengikuti strategi yang diberikan oleh pemerintah setempat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada ketiga pengurus tersebut mengatakan bahwa tidak adanya campur tangan dengan pemerintah pusat, jadi hasil yang diperoleh atas keinginan Kiai sendiri atau lebih dominan perubahan yang terdapat di santri adalah sesuai yang diharapkan Kiai. Dalam hal pemerintahan tidak ditekankan karena Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah merupakan pondok salafiah dimana kesederhanaan menjadi kunci utama dalam hal peraturan. Hal tersebut dibuktikan dengan wawancara yang dilakukan kepada pengurus yang mengatakan bhwa “adanya strategi yang diterapkan dalam Pondok Pesantren disini itu, tidak terlalu berpusat pada pemerintahan”.⁶²

Pembuatan strategi yang berada di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah belum sepenuhnya menekankan pada hasil, dimana para pengurus lebih dominan menetapkan strategi dengan bekerjasama bersama Abuya atau pemimpin pondok. Dan strategi yang diberikan

⁶² Wawancara pada tanggal 02 September 2020

mengikuti perkembangan yang ada dan dengan melihat pondok pesantren yang lainnya.

Dari pernyataan diatas tidak adanya kesamaan dengan teori yang dipaparkan, sehingga menurut peneliti seharusnya pesantren memiliki standar yang mumpuni dalam mengatur semua santri, apabila dalam pemerintah pusat telah menyediakan adanya aturan yang harus diterapkan dalam pesantren maka alangkah baiknya hal tersebut dilakukan. Jadi, secara tidak langsung pihak pesantren dan pemerintah sama-sama memiliki peranan penting dan apabila terdapat kerjasama yang baik maka perkembangan pesantren akan lebih cepat berlangsung.

Strategi yang menekankan pada hasil disini adalah dengan segala bentuk strategi yang sudah diciptakan oleh pusa. Pusat disini yang dimaksud seorang Kiai. Dalam menentukan strategi seorang Kiai lebih menekankan kepada apa yang diinginkan untuk kemajuan Pondok Pesantren. Dengan demikian maka keuntungan yang dapat diperoleh dari strategi yang menekankan kepada hasil ini akan diterima oleh setiap santri karena seorang santri akan melakukan apa saja yang diperintahkan oleh Kiai. Sedangkan kekurangan yang dimiliki dengan strategi ini yaitu adanya rasa kurang ikhlas dalam menjalaninya karena biasanya sesuatu yang diperintahkan tidak sesuai dengan yang diharapkan santri. Hal tersebut dapat menimbulkan berbagai tindak pelanggaran santri yaitu minggat, biasanya santri yang minggat memiliki rasa jenuh dan bosan akan tuntutan mengaji. Pelanggaran selanjutnya adalah pulang telat, hal ini dilakukan santri ketika mereka sedang tidak mau mengaji dengan cara pulang telat mereka bisa menghindari gaji bersama Kiai dan Ibu. Pelanggaran tidak melaksanakan piket, hal ini terjadi apabila seorang santri merasa lelah dengan aktifitas yang dilakukan oleh santri. Kemudian pelanggaran yang terakhir adalah membawa HP android ke lingkungan Pondok. Hal ini biasanya terjadi kepada santri karena waktu yang dimiliki untuk

memegang HP android adalah disaat mereka tidak terdapat di Pondok Pesantren.

Langkah yang diambil ketika terdapat santri yang melanggar disiplin adalah dengan cara menekankan kepada ngaji dan sosialisasi hal-hal yang tidak boleh dilakukan oleh pengurus. Sedangkan jika pada pengajian maka dilakukan oleh Kiai. Dengan mengaji diharapkan akan semakin menambah keimanan dan rasa tanggung jawab yang lebih besar agar tidak lagi melakukan pelanggaran.

b) Strategi yang menekankan pada proses

Strategi ini tidak tergantung oleh pemerintah, namun benar-benar dari bawah. Strategi ini memiliki keuntungan yakni lembaga dapat mengembangkan fikiran mereka dan kreatifitas mereka untuk lembaganya sendiri. namun memiliki suatu kelemahan yakni tidak adanya keseragaman dalam meningkatkan kualitas lembaga.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada ketiga pengurus dapat dipaparkan bahwa strategi yang mereka gunakan adalah dengan menentukan sendiri dan dengan cara melihat situasi dan kondisi yang dialami oleh santri. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui wawancara “kalau pembuatan strategi disini melihat juga di Pondok Pesantren yang lainnya dan melihat kondisi santri, kalau ada sesuatu yang dilanggar merupakan pelanggaran baru maka akan didiskusikan dengan Abuya”. Hal tersebut dapat dilihat bahwa mereka benar-benar mengandalkan peraturan yang dibuat sendiri. adanya strategi yang ditetapkan sendiri dianggap lebih mudah untuk menyesuaikan kepada para santrinya. Dengan adanya strategi seperti ini diharapkan santri tidak melakukan pelanggaran, karena memang tujuan pembuatan strategi ini adalah untuk menertibkan santri. Dengan adanya strategi yang dibuat sendiri ternyata lebih mampu menjadikan tertib santri yang ada di Pondok. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara “dengan adanya peraturan ini, menurut saya

sudah berhasil karena terbukti dengan mereka melakukannya rata-rata menunjukkan perilaku yang lebih baik darisebelumnya”.⁶³

Dari analisis data diatas ditunjukkan adanya strategi yang menekankan kepada hasil, karena pihak Pondok Pesantren lebih mengutamakan kenyamanan santri yang menetap tersebut. Dengan adanya strategi yang diciptakan sendiri maka pihak pesantren dapat memiliki kekuasaan untuk mengarahkan santri yang berada pondok tersebut. Dengan strategi yang diterapkan demikian dikatakan bahwa strategi tersebut berhasil untuk menangani santri yang melanggar disiplin.

Di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah strategi ini tentu sangat sesuai, karena memang diciptakan sendiri dengan melihat anggotanya. Kreatifitas dan ide yang dikeluarkan murni dari dalam lembaga tersebut. Tanpa adanya campur tangan dari pihak lain. Dengan adanya strategi yang ditetapkan sendiri maka Pondok Ath-Thohiriyyah memiliki ciri khusu yang terdapat di Pondok tersebut, dengan mempertahankan nilai-nilai ketradisionalnya pondok pesantren Ath-Thohiriyyah mampu menciptakan santri yang lebih berkualitas.

Strategi yang menekankan pada proses merupakan strategi yang menekankan kepada suatu proses dalam melakukan kegiatan yang dituju. Di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah ini strategi yang menekankan pada proses ini fokus terhadap ngaji kitab dimana semuanya dijelaskan dan ditafsirkan setiap kegiatan mengaji, hal tersebut sebagai suatu usaha pondok pesantren untuk menjadikan santri yang menetap bisa melaksanakan kedisiplinan, mempunyai akhlak yang bagus. Namun dengan cara mengaji kitab tersebut ternyata memiliki banyak kekurangan yaitu pengurus dan Pengasuh Pondok tidak melihat secara detail perkembangan perilaku setiap santri karena jika fokus terhadap pengajian kitab maka sasarannya adalah umum yaitu seluruh santri. Dengan adanya kekurangan tersebut dapat menimbulkan

⁶³ Wawancara pada tanggal 30 Agustus 2020

pelanggaran yaitu, minggat, membawa HP android, pulang ke pondok telat, tidak melaksanakan piket. Disamping adanya kekurangan dengan strategi yang menekankan kepada hasil ini terdapat juga kelebihanya yakni menjadikan pengasuh dan para santri menjalin kebersamaan saat mengaji bersama. Hal tersebut dapat membuat santri nyaman dan akan menjadikan rasa kekeluarga karna santri secara tidak langsung diberikan perhatian lewat mengaji.

Cara yang ditempuh oleh pengurus dalam mengatasi santri yang melanggar disiplin adalah dengan cara melakukan pendekatan agar santri merasa lebih nyaman. Pendekatan tersebut dalam bentuk curhat sehingga santri bisa mengeluarkan aoa yang terjadi pada dirinya.

c) Strategi komprehensif

Merupakan gabungan antara kedua strategi tersebut. Dimana strategi ini lebih menekankan hasil yang diperoleh ditentukan secara nasional. Strategi ini menggabungkan antara hasil pemikiran sendiri dan oleh pemerintahan.

Ath-Thohiriyah adalah pondok tradisional yang memiliki peraturan strategi yang menyesuaikan keadaan. Dalam kegiatannya strategi yang diterapkan pada Pondok tersebut nyatanya berhasil membuat sebagian besar santri mengalami perubahan. Jadi mereka berfikir bahwa lebih baik membuat strategi sendiri yang sesuai untuk keadaan mereka. dalam wawancara yang dilakukan disebutkan bahwa peraturan yang ditetapkan lebih menekankan kepada peraturan yang dibuat sendiri agar dapat mencapai tujuan yang dharapkan oleh Kiai, hal ini didasarkan pada “strategi yang diberlakukan disini selalu hasil dari pemikiran sendiri, tidak adanya ikut campur dari aturan pemerintah”.⁶⁴

Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi yang terdapat di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah

⁶⁴ Wawancara pada tanggal 02 September 2020

ini adalah strategi komprehensif. Dimana semua strategi yang diterapkan merupakan hasil kesepakatan antara Kiai, Pengurus dan santri. Hal tersebut membuat kenyamanan santri yang tinggal menetap di Pondok.

Strategi komprehensif dianggap sangat sesuai dengan keadaan Pondok, dimana pemimpin dan pengurus dapat memperbaiki setiap strategi yang ditentukan. Dari strategi ini mempunyai kelebihan yaitu memberikan kebebasan pendapat karena dengan pendapat yang kuat dan meyakinkan maka strategi tersebut dapat dibuat tidak terlalu berat. Adanya kerjasama yang baik antara pemimpin, pengurus dan santri. Kemudian terdapat kekurangan yang terdapat di strategi ini yaitu dengan adanya kebebasan berpendapat biasanya santri memanfaatkannya untuk urusan pribadi dengan tidak melaksanakan tata tertib dengan baik. Hal tersebut juga dapat memicu pelanggaran yakni mingsgat, tidak melaksanakan piket, pulang telat ke pondok, Membawa HP android. Namun pelanggaran yang terjadi tidak sebanyak yang biasanya. Jadi strategi ini sangat sesuai diterapkan di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah.

Dalam strategi yang menekankan pada hasil, pengurus membuat dan melaksanakan aturan tazir berat seperti membaca Al-Qur'an di depan kantor, memakai jilbab dengan bertuliskan telah melanggar aturan pondok, menguras bak kamar mandi, membersihkan kamar mandi, dan pembayaran denda. Yang dilakukan secara bertahap namun harus dalam satu hari yang telah ditetapkan pengurus.

Dalam mengatasi pelanggaran yang terjadi dalam Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah adalah dengan melakukan kerjasama antara Kiai dengan pengurus. Dalam hal Hp android dalam mengantisipasi adalah dengan menyita dan memusnahkan hp agar santri yang lain dapat lebih berhati-hati dalam hal membawa hp. Jika pelanggaran yang ringan seperti telat masuk ke pondok maka akan mendapatkan piket,

seperti piket kamar mandi. Hal tersebut dilakukan agar dapat mengurangi pelanggaran yang terjadi.

Adanya perencanaan strategi juga harus memiliki komponen yang juga harus selalu dipertimbangkan dalam menentukan strategi yang dilaksanakan. Terdapat tiga komponen tersebut yakni:

1) Kompetensi yang berbeda

Kompetensi yang berbeda akan menimbulkan kelebihan yang dimiliki oleh lembaga dibandingkan dengan lembaga lainnya. hal ini berlaku dalam Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah karena dalam penerapannya mereka memiliki ciri tersendiri dibandingkan dengan Pondok yang lain. Tidak banyak juga yang menerapkannya di Pondok Pesantren yang lain. Dan ini adalah menjadi keunggulan tersendiri. Jika di pesantren lain dapat menggunakan hp android maka di pondok ini sama sekali tidak diperbolehkan bahkan jika hp yang dibawa memiliki radio maka akan disita. Jadi disini benar-benar menerapkan hal tersebut.

Di Pondok yang lain strategi yang mereka miliki terkesan bebas, namun hanya hari tertentu saja mereka tidak diperbolehkan untuk keluar. Namun pada pondok Ath-Thohiriyah ini benar-benar sangat berbeda karena masih dengan ketradisionalannya.

Kelebihan yang terdapat pada Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah yang paling berbeda adalah tidak adanya ketergantungan HP Android di seluruh santrinya. Terbukti bahwa tidak adanya HP Android mereka tetap mampu menjalankan tugasnya sebagai pelajar/ mahasiswa. Bahkan ketika mereka mempunyai tugas yang berhubungan dengan HP Android mereka mempunyai cara tersendiri untuk mengumpulkan tugasnya.

2) Ruang lingkup

Merupakan lingkungan dimana suatu lembaga tersebut beraktifitas. Ruang lingkup ini juga sangat berpengaruh bagi suatu

strategi yang harus dilakukan, jika berada di lingkungan kota akan berbeda dengan strategi yang diterapkan di lingkungan pedesaan.

Tentu saja dalam menerapkan strategi pondok Pesantren Ath-Thohiriyah melihat kondisi yang dihadapi baik dari lingkungan pondok maupun lingkungan santrinya. Namun dalam wawancara bagaimana strategi itu di bentuk dengan melihat ruang lingkup tidak disebutka baik dari pengurus maupun dari lurah, karena mereka hanya menekankan kepada lingkup santri saja.

3) Distribusi sumber daya

Distribusi sumber daya merupakan langkah bagaimana sebuah lembaga memanfaatkan dan mendistribusikan suatu sumber daya yang dimiliki suatu lembaga. Dalam hal sumber daya pondok pesantren lebih memanfaatkan santri yang telah lama menetap disitu sebagai guru/ ustadz dalam mengembangkan Pondok Pesantren.

Menurut Thomshon dan Sricklan yang dikutip sampirno dijelaskan dalam bukunya bahwa membuat strategi mengimplementasikan strategi terdapat lima tugas yang saling berhubungan, yaitu:

a) Mengartikulasi visi dan misi

Dalam artiannya visi mengandung arti suatu keinginan yang menentukan akan menjadi seperti apa kedepannya. Sedangkan misi adalah tujuan umum yang dicapai oleh organisasi.

Dengan mengartikulasi visi dan misi maka dalam menjalankan suatu organisasi pasti akan mempunyai tujuan yang diharapkan oleh semua anggotanya. Hal ini juga dilakukan oleh pengurus pondok pesantren. Dalam menentukan suatu strategi yang akan dilakukan mereka selalu memperhatikan visi dan misi mereka Merumuskan tujuan

Tujuan ini sangat penting bagi jalannya suatu organisasi, karena adanya tujuan ini adalah menjadi target yang harus dicapai. Kemudian di masa yang akan datang dapat diukur dan dievaluasi dalam pencapaiannya.

Di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah selalu merumuskan tujuan-tujuan yang akan dicapai, karena menurut pengurus tujuan juga harus menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan strategi.⁶⁵

b) Menyusun strategi

Strategi adalah suatu rancangan yang dipersiapkan dalam suatu organisasi untuk menjalankan organisasinya. Strategi harus siap dengan adanya tantangan dari luar maupun dari dalam organisasi.

Strategi tentu penting dalam sebuah organisasi, karena dengan strategi organisasi mampu menyusun agar tujuan cepat tercapai dan lebih terarah daripada tidak menyusun strategi. Di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah juga menyusun sebuah strategi dalam melaksanakan program yang terdapat dalam organisasinya. Mengingat pondok pesantren merupakan tempat berkumpulnya santri dari berbagai wilayah bahkan sampai berbagai provinsi. Tentu saja dalam menyusun strategi pihak pengurus pesantren putri Ath-Thohiriyyah tidak memihak pada tradisi setiap santri. Karena latar belakang santri berasal dari berbagai wilayah maka dalam penyusunan strategi dilihat dari bagaimana sebagian santri berperilaku.

Dalam menyusun strategi terjadi adanya kesepakatan dan kerjasama antara pengurus dengan Kiai, disinilah strategi itu akan tercipta. Dan strategi yang diterapkan dapat berubah sesuai dengan keadaan santrinya.⁶⁶

⁶⁵ Wawancara pada tanggal 02 September 2020

⁶⁶ Wawancara pada tanggal 02 September 2020

c) Implementasi dan eksekusi strategi

Dalam implementasi dan eksekusi strategi ini diharapkan setiap organisasi mempunyai kapabilitas untuk melaksanakan strategi tersebut. Sehingga tujuan dari organisasi dapat dicapai dengan baik.

Dalam mengimplementasikan dan eksekusi strategi pasti pengurus mempunyai kapabilitasnya masing-masing. Sehingga dalam Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Purwokerto membagi tugas dengan pengurusnya.⁶⁷ Pembagian tugas ini untuk mempermudah mencapai tujuan dari pondok pesantren tersebut. Karena jika tidak maka tidak dapat mencapai tujuan dengan baik. Mengingat banyaknya santri yang terdapat dalam pondok tersebut maka seringkali terjadinya pembaharuan strategi yang dilakukan pengurus. Hal ini wajar saja bagi mereka karena sikap atau perilaku santri terkadang memang sulit ditebak, sehingga ketika sudah melakukan penetapan strategi mereka harus memperbaharuinya atau bahkan menambahkannya lagi.

d) Evaluasi kinerja, monitoring pengembangan baru dan inisiasi corrective adjustments

Suatu pimpinan organisasi mereka harus mempunyai sistem dan instrumen untuk membantu mengevaluasi perkembangan yang terjadi secara internal maupun eksternal. Dan sekaligus dapat memonitoring perkembangan eksternal.

Peran pemimpin disini sangat menonjol karena mereka mempunyai tugas memiliki instrumen atau sistem dalam membantu perkembangan internal dan eksternal. Tidak jarang biasanya pemilihan ketua akan dilihat dari seberapa mereka berpengalaman dalam bidangnya, atau orang yang dianggap

⁶⁷ Wawancara pada tanggal 02 September 2020

mampu memberikan perubahan yang terjadi di suatu organisasi yang dijalankan.

Tidak berbeda dengan Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah, disini juga pemilihan lurah dilakukan dan pasti mencari yang terbaik untuk memimpin. Tidak hanya yang terbaik namun juga harus mempunyai pengalaman yang disiapkan untuk menjalankan organisasinya. Dalam hal ini, lurah yang terdapat pada Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah juga memiliki hal tersebut namun mereka akan tetap sowan ke Abuya (Kiai) dalam menetapkan suatu strategi,⁶⁸ tidak bisa langsung di terapkan saja namun juga harus benar-benar dipikirkan dampak yang akan ditimbulkan dan manfaat yang dapat diambil dari strategi tersebut.

Dengan beberapa paparan informasi diatas maka dapat disimpulkan strategi yang diterapkan Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah adalah

- a) Memberlakukan ta'ziran atau sanksi yang telah ditetapkan oleh Kiai dan pengurus.

Dengan penerapan ta'ziran tersebut sebenarnya sudah dijelaskan dalam Q.S An-Nisa Ayat 54 di mana dituliskan dalam arti yang memerintahkannya kepada ulil amri atau pemimpin. Dari hal tersebut ketaatan kepada pemimpin itu penting dalam artian dalam kebenaran. Dan ketika diantara mereka terdapat perselisihan tempuhlah dengan jalan yang dilandaskan dengan Al-Qur'an dan Hadist.

Quran Surat An-Nisa Ayat 59

فِي تَنْزِعَتُمْ فَإِنَّ مِنْكُمْ الْأَمْرَ وَأُولَى الرَّسُولِ وَأَطِيعُوا اللَّهَ أَطِيعُوا ءَامَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
وَأَحْسَنُ خَيْرٌ ذَلِكَ َ الْآخِرِ وَالْيَوْمِ بِاللهِ تُوْمِنُونَ كُنْتُمْ إِنْ وَالرَّسُولِ اللهُ إِلَى فَرُدُّهُ شَيْءٍ
تَأْوِيلاً

⁶⁸ Wawancara pada tanggal 02 September 2020

Arti: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pemberin hukuman terhadap anggota atau pun santri dibenarkan jika hal tersebut masih wajar dan dilandaskan dengan kebenaran.

- b) Melakukan investigasi atas pelanggaran yang dilakukan, jadi tidak langsung percaya dengan perkataan santri lain. Dengan adanya bukti tentu dapat menjadi penguat jika saja santri yang dipanggil tidak mau mengakui bahwa dia benar-benar melakukan pelanggaran.
- c) Memberikan teguran yang dilakukan oleh pengurus. Pemberian teguran ini hanya berlaku untuk santi baru yang belum mengerti akan adanya peraturan yang berlaku. Kalau pelanggaran yang dilakukan oleh santri lama, maka mereka akan langsung memberikan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang mereka lakukan.
- d) Memberikan sanksi yang sesuai dengan pelanggaran. Hal ini tentu akan dilakukan oleh pengurus jika terdapat santri yang melakukan pelanggaran. Dalam menentukan sanksi tentu lebih dahulu pengurus membuat kesepakatan yang akan dilakukan oleh mereka terlebih dahulu. Kesepakatan ini melibatkan Kiai atau Abuya.
- e) Menyerahkan santri kepada dewan pembina. Ketika apa yang telah dilakukan pengurus tidak memiliki dampak yang berarti oleh santri, maka pengurus akan langsung menyerahkannya ke dewan pembina. Para pengurus menganggap bahwa dewan pembina mampu mengatasi permasalahan yang terjadi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis data yang diperoleh tentang strategi yang dilakukan oleh pengurus dalam mengatasi santriwati yang melanggar disiplin Jln. K.S Tubun, RT 03 RW 05, Karangsalam Kidul, Kedung Banteng, Dusun II, Karangsalam Kidul, Banyumas, Kabupaten Banyumas, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk pelanggaran disiplin yang paling sering dilakukan adalah minggat, tidak mengaji, pulang telat ke pondok, dan tidak melaksanakan piket.

Dengan adanya pelanggaran yang terjadi maka pihak Pondok Pesantren menerapkan strategi untuk mengatasi pelanggaran tersebut. Strategi secara umum dapat dikatakan sebagai suatu upaya untuk mencapai suatu keadaan tertentu yang diinginkan oleh seseorang atau sekelompok orang. Strategi yang digunakan oleh Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah adalah strategi komprehensif dimana strategi ini merupakan strategi yang menekankan kerjasama antara pengurus dengan Kiai. Hal ini dapat ditunjukkan adanya kerjasama ketika menangani santriwati yang melanggar disiplin. Strategi yang pertama melakukan investigasi agar ketika terdapat protes dari santriwati yang bersangkutan pengurus memiliki bukti yang menguatkan memberikan teguran terhadap santri yang melanggar disiplin. Kemudian yang kedua, memberikan teguran terhadap santri yang melanggar disiplin. Langkah selanjutnya adalah dengan menerapkan ta'ziran dimana ta'ziran yang diterapkan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Misalkan santriwati melanggar disiplin minggat(tidak pulang pondok) maka akan diberlakukan ta'ziran piket kamar mandi(menguras bak). Dan diberlakukannya ta'ziran biasanya satu minggu sekali atau jika jumlah santriwati yang melanggar sedikit maka menunggu hingga banyak baru dilaksanakan ta'ziran. Kemudian ketika semua strategi sudah dilakukan namun belum dapat merubah santriwati maka tahap terakhir adalah dengan menyerahkannya kepada dewan pembina.

B. Saran

1. Untuk Pengurus Pondok Putri Ath-Thohiriyyah
 - a. Selalu mengadakan evaluasi akan strategi yang diterapkan.
 - b. Dalam hal menetapkan strategi harus melibatkan suara dari santri, sehingga tidak memihak pada keputusan pengurus dan pemimpin.
 - c. Memberikan kegiatan yang bermanfaat untuk santri, jika tidak hanya menyiapkan sanksi saja melainkan terdapat kegiatan yang membuat santri tidak melanggar kedisiplinan.
2. Untuk santriwati Pondok Ath-Thohiriyyah
 - a. Lebih meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kedisiplinan, karena kedisiplinan dapat membantu membentuk kepribadian yang baik.
 - b. Lebih menghargai keputusan yang telah dibuat untuk kenyamanan bersama.

C. Kata Penutup

Dalam melakukan penyusunan skripsi ini pastinya memiliki banyak kesalahan dan kekurangan, sehingga bagi penulis sangat membutuhkan kritik saran dari pembaca karena bertujuan untuk memperbaiki hasil skripsi ini. Semoga apa yang telah penulis lakukan dapat memberikan manfaat baik untuk penulis dan seluruh pembaca. Semoga dengan adanya penulisan skripsi ini dapat menjadi referensi yang baru dalam menyusun karya-karya berikutnya juga dapat memberikan khazanah keilmuan di Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Terimakasih saya ucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam menyusun skripsi ini, semoga selalu diberikan nikmat sehat oleh Allah SWT. Amiiinnn.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf, Daharnis dan Nurjalita Sihotang. 2013. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Pencapaian Tugas Perkembangan Remaja Awal dalam Aspek Kemandirian Emosional (Studi Eksperimen di SMP Frater Padang), Konselor, Volume 2 (Nomor 4) Desember
- Afiati, Nikmah Sofia, 2018. "Kualitas Kehidupan Sekolah dan Disiplin pada Santri Asrama Pondok Pesantren". *Insight*. Vol. 20 No. 1, Februari
- Ali, Suryadharma, 2013. "Paradigms Pesantren Memperluas Horizon Kajian dan Aksi", Malang: UIN Maliki Press
- Apriliana, Diana, 2018. "Fungsi Pengorganisasian dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Pengurus di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kecamatan Sumber Jaya Lampung Barat". *Skripsi*. UIN Raden Intan Lampung. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
- Ardiansyah Pasaribu, Ardiansyah. 2018. Strategi Penerapan Manajemen di Pondok Pesantren dalam Membentuk Da'i (Studi Kasus Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Mandailing Natal), Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Program Studi Manajemen Dakwah
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Aziz, Muzzaqi. 2020. Strategi Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Potensi Santri Berwirausaha (Studi Kasus Pendidikan Vokasional di Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan-Jawa Timur), Skripsi, IAIN Purwokerto, Jurusan Ekonomi Syariah
- Bachtiar, Wardi, 1997. "Metode Penelitian Ilmu Dakwah". Logos Wacana Ilmu. Jakarta
- Chaay, Januarete Gabriella, 2015. "Studi Kasus: Dinamika Self-Forgiveness Dikaitkan Dengan Strategi Coping Pada Pecandu Narkoba Yang Merupakan Anak Adopsi". Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga
- Edi putri, Dinarista Yuliana, 2018. "Gambaran Strategi Coping pada Santri di Pondok Tahfidzul Qur'an". *Skripsi*. Fakultas Psikologi
- Efendi, Nur. 2014. Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren Konstruksi Teoritik dan Praktik Pengelolaan Perubahan sebagai Upaya Pewaris Tradisi dan Menatap Tantangan Masa Depan, Yogyakarta: Penerbit Teras
- Falakhi Mawaza, Jayyidan. 2018. Upaya Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Santri Berbasis Kewirausahaan (Studi di Pondok Pesantren Modern Al-

Anwar, Kelurahan Ploso, Kabupaten Pacitan), Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Fatharani, Salma. 2020. Strategi Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas dalam Membentuk Entrepreneurship Santri, Skripsi, IAIN Purwokerto, Jurusan Manajemen Dakwah

Febriyati, Rizki. 2015. Perilaku Kedisiplinan Siswa Kelas X Selama Proses Pembelajaran Ilmu Gizi di SMK N 3 Wonosari, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Program Studi Pendidikan Teknik Boga Fakultas Teknik

Izzi, Asrori. 2018. Peran Pesantren dalam Mengontrol Perilaku Santri(Studi Pondok Pesantren Al-Hidayah Asshomadiyah Sukorejo, Pasuruan), Skripsi, UIN Sunana Ampel Surabaya, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

J. Meleong, Lexy. 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Khakhim, Ma'mun. 2019. Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes, Tesis, IAIN Purwokerto, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana

Kholis, Nur. 2015. "*Santri Wajib Belajar*". Purwokerto: Stain Press

Khoirani, Makmun. 2011. "*Psikologi Perkembangan*", Yogyakarta: Aswaja Pressindo, hlm 67-68

Kusnandi. 2017. Konsep Dasar dan Strategi Penjaminan Mutu Pendidikan: Sebagai Review Kebijakan Mutu Pendidikan, Indonesian Journal of Education Management and Administration Review, Volume 1 Nomor 2, Desember

Maimun, Agus dan Agus Zaenal Fitri. 2010. Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif, Malang: UIN Maliki Press (Anggota IKAPI)

Moleong, Lexy J, 2016 "*Metodologi Penelitian Kualitatif*". PT Remaja Rosdakarya, Bandung

Monawati, Rosma Elly, Desi Wahyuni, Hubungan Disiplin Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Unsyiah, Volume 1 Nomor 1, Agustus 2016, hlm 24

Mukaddis. 2017. Strategi Pondok Pesantren dalam Peranaan Memasuki Masyarakat Ekonomi ASEAN (Studi Kasus pada Pondok Pesantren Darul

Istiqamah Maros), Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasaar, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Mustofiroh. 2018. Implementasi Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Terhadap Prestasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Desa Durian Lecah Kecamatan Sungai Manau Kabupaten Marangin, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Nasran, "Peran Pondok Pesantren dalam Pembinaan Karakter Disiplin dan Kemandirian Santri(Studi Pondok Pesantren IMMIM Putra Makasar). Program Pascasarjana Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial

Nazr, Muhammad. 1998. Metode Penelitian, Jakarta: Ghalia Indonesia

Pandu Agustin, Laily. 2020. Pembimbingan Kedisiplinan Peserta Didik dalam Shalat Dhuzur Berjama'ah Melalui Teknik Internal Control di SMP Negeri 4 Purwokerto, Skripsi, IAIN Purwokerto, Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pritaningrum. Mediana, dkk, 2013. "Penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik pada Tahun Pertama", *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, Vol.02 No.03

Puspa Ardini, Pupung. 2015. Penerimaan hukuman bias antara upaya menanamkan disiplin dengan melakukan kekerasan terhadap anak, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Volume 9 Edisi 2, November

Putra Daulay, Haidar. 2004. Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia, Jakarta: Kencana

Qomar, Mujamil, "*Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*", Jakarta: Penerbit Erlangga

Rahman, Istiana A, 2008. "Hubungan antara Persepsi Terhadap Pola Asuh Demokratis Ayah dan Ibu dengan Perilaku Disiplin Remaja". *Lentera Pendidikan*. Vol.11 No. 1 Juni: 69-82

Ramadhan, Joan, 2019. "Upaya Pengurus Pondok Pesantren terhadap Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadin Jati Agung Lampung Selatan". Skripsi. UIN Raden Intan Lampung. Fakultas Trbiyah dan Keguruan

Rechan Dwi Astuti, Rechan. 2015. Kompetensi Pedagogik Ustadz di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto Kabupaten Banyumas, skripsi, IAIN Purwokerto, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

- Sabiq, Zamzami, M. As'ad Djalali, 2012. "Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prosocial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pemekasan". *Persona. Jurnal Psikologi Indonesia*. September, Vol. 1, No. 2
- Setiadi, Gunawan, 2016, "*Trasformasi Jiwa Mengubah Jiwa Rapuh Menjadi Sehat dan Tahan Banting Melalui Penerapan Psikologi Positif*". Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET
- Sholihah, Siti. 2018. Strategi Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Sikap Kemandirian Santei di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta, Skripsi, IAIN Salatiga, Jurusan Pendidikan Agama Islam
- Sugiyono. 2009. Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta
- Syafe'i, Imam. 2017. Pondok Pesantren Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8, Mei
- Syarifudin, ahmat, 2019. "Peran Pengurus dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Santri Madrasah di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang", *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 4 Nomor 8
- Wahyono, Imam, 2019. "Strategi Kiai dalam Mensukseskan Pembelajaran Nahwu dan Shorof di Pondok Pesantren AL-Bidayah Tegalbesar Kaliwates Jember", *Tarbiyatuna*, Volume 3 Nomor 2
- Wahyu Sabariyati, Dwi. 2018. Upaya Pondok Pesantren dalam Membentuk Kepribadian Santri yang Sempurna (Studi di Pondok Pesantren An-Nur Candirejo, Tuntang, Semarang Tahun 2018), Skripsi, IAIN Salatiga, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
- Widiantoro, Wahyu, dan Romadhon. 2015. Perilaku Melanggar Peraturan pada Santri di Pondok Pesantren, *Jurnal Psikologi*, Vol.11
- Yasmadi. 2005. Modernisasi Pesantren Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional, Ciputat: PT Ciputat Press
- Zarkasih Putro, Khamim. 2007. Memahami Ciri Tugas Perkembangan Masa Remaja, *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Volume 17, Nomor
- Zam Zam, Dewi Fitria, 2019. "Pengaruh Kinerja Pengurus Pondok terhadap Disiplin Santri Pondok Pesantren Al-Barokah Mengunsuman Siman Ponorogo". *Skripsi*. IAIN Ponorogo. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan